

**PENERAPAN FUNGSI *ACTUATING* DAKWAH DI RUMAH
TAHANAN NEGARA KELAS IIB KABUPATEN DEMAK**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S. Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Aryan Khoirur Rozaq

1901036006

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2024

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS
DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

PENERAPAN FUNGSI *ACTUATING* DAKWAH DI RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS IIB KABUPATEN DEMAK

Oleh :

Aryan Khoirur Rozaq

1901036006

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 2 April 2024 dan dinyatakan **LULUS**
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.
NIP. 1967082319930320003

Sekretaris Sidang

Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I.
NIP. 198105142007101001

Penguji I

Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197106051998031004

Penguji II

Hi. Ariana Suryorini, M.MSI
NIP. 197709302005012002

Mengetahui,
Pembimbing

Fanja Mutiara Savitri, SE., MM.
NIP. 199005072019032011

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 21 Mei 2024

Prof. Dr. Moh. Fauzi, M. Ag.
NIP. 197205171998031003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) ekslembar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi**

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebaaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Aryan Khoirur Rozaq

NIM : 1901036006

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Penerapan Fungsi *Actuating* Dakwah Di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 19 Desember 2023

Pembimbing



Fania Mutiara Savitri, M.M.

NIP. 199005072019032011

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 19 Desember 2023

Penulis



Arvan Khoirur Rozag

NIM. 1901036006

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas nikmat, rahmat kasih sayang serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Implementasi Fungsi *Actuating* Dakwah Di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak” sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan Studi Strata S1 di Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Sholawat serta salam ta'dzim, penulis sanjungkan kepada Nabiullah nabi Agung Muhammad SAW yang telah menyebarkan agama dakwah yang *Rahmatan lil' alamin* dan juga yang dinantikan syafaatnya di *yaumul qiyamah*, serta tidak lupa kepada para keluarganya dan juga para sahabatnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa masih minimnya ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki sehingga banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penyusunan skripsi ini. Akan tetapi atas izin Allah melalui bimbingan bapak/ibu dosen dan juga bantuan dari berbagai pihak sampai akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag. Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Moh Fauzi, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya.
3. Dedy Susanto. S.Sos.I., M.S.I., dan Lukmanul Hakim, M.Sc. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.
4. Fania Mutiara Savitri, SE.,MM. Selaku dosen pembimbing dalam penulisan tugas akhir serta telah memberikan arahan serta masukan untuk penyampaian tugas akhir ini dan selaku wali dosen penulis telah senantiasa

memberikan arahan selama penulis menempuh pembelajaran di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

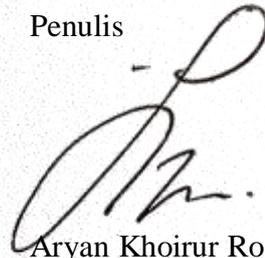
5. Bapak ibu dosen beserta staff karyawan ditingkat civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Walisonggo Semarang yang telah membantu kelancaran tugas akhir saya.
6. Kepala Rutan dan para pegawai beserta staff Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak, yang telah bersedia penulis untuk mewawancarai serta bersedia memberikan dokumen guna menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Bapak Abdul Wahab, Ibu Jannatun Na'im, Mas Rona Maulana Yusuf dan Mas Rikat Khoirul Umam selaku keluarga besar penulis yang selalu mendukung, memberikan ridho, mensupport penulis serta tak hentinya mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir.
8. Kepada LN sahabat penulis yang selalu menemani dalam penulisan skripsi, yang selalu mendengarkan keluh kesah, mewarnai kehidupan di perantauan dan selalu membuat penulis bahagia mengerjakan skripsi. Semoga kebaikannya dibalaskan oleh Allah.
9. Kepada teman-teman seperjuangan MD-A 2019 yang telah memberikan semangat serta banyak pembelajaran selama di UIN Walisonggo Semarang.
10. Kepada Keluarga besar Menwa 906 "Sapu Jagad" UIN Walisonggo Semarang yang memberikan banyak ilmu dan motivasi kepada penulis. "Tidak ada perjuangan tanpa pengorbanan" dan kepada keluarga (Pernah Camen) Yudha 43 MENWA 906, yang telah memberikan semangat, *support* yang tak pernah henti dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada UKM Kordais yang telah memberikan kesempatan kepada penulis bergabung dan memberikan pengalaman, ilmu sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan lancar.

Sebagai penutup kata, penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan pahala dari

Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Semarang, 29 November 2023

Penulis



Aryan Khoirur Rozaq

NIM:1901036006

PERSEMBAHAN

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis telah mendapat dukungan, dorongan dan semangat dari keluarga dan sahabat sehingga dengan itu penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, tanpa dukungan moral tentunya penulis akan mendapatkan hambatan-hambatan baik itu terkait teknis maupun waktu, atas dasar itu penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Abdul Wahab dan Ibuk Jannatun Na'im yang selalu memberikan segalanya demi saya dan selalu mendoakan agar saya selalu meraih kesuksesan, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan beliau dengan kasih sayang dan ridha-Nya.
2. Kepada mas Rona Maulana Yusuf dan mas Rikat Khoirul Umam yang selalu memberikan semangat dan dorongan dalam penulisan skripsi dari awal sampai selesai.
3. Kepada keluarga besar Mbah Nasrun yang senantiasa selalu menyemngati dan selalu memberi motivasi kepada penulis.
4. Kepada Almamater tercinta UIN Walisongo Semarang Jurusan Menejemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan kesempatan penulis dalam menuntut ilmu.
5. Dan untuk diriku sendiri yang telah kuat, sabar dan serta terus berjuang hingga di titik ini.

MOTTO

وَمَنْ تَابَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَإِنَّهُ يَتُوبُ إِلَى اللَّهِ مَتَابًا

“Siapa yang bertobat dan beramal saleh sesungguhnya dia bertobat kepada Allah dengan tobat yang sebenarnya”

~ {QS. Al-Furqan: 71} ~

ABSTRAK

Aryan Khoirur Rozaq (1901036006). *Penerapan Fungsi Actuating Dakwah di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak*

Penelitian ini bertujuan untuk program kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Rutan Kelas IIB Kabupaten Demak dan dapat mendeskripsikan penerapan fungsi *actuating* dakwah pada warga binaan di Rutan Kelas IIB Kabupaten Demak. Penelitian skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dari hasil penelitian dikumpulkan dan di analisis dengan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, tahap penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan tercermin dalam beberapa program yang diselenggarakan: 1) Program Dakwah di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak memiliki program dakwah *Pertama*, Bimbingan Sholat, warga binaan yang semula tidak melakukan sholat menjadi terbiasa melaksanakan sholat karena petugas rutan mendukung penyuluh agama untuk melakukan pelatihan sholat kepada warga binaan. *Kedua*, Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), penyuluh agama menggerakkan dan membiasakan para warga binaan dengan membaca Al-Qur'an sehingga dapat membentuk pribadi menjadi individu yang religius. *Ketiga*, Program rutin ilmu keagamaan, terdapat kajian ilmu Akidah dan akhlak, kajian fiqih, kajian ilmu tauhid, itu merupakan materi yang digunakan penyuluh Agama dalam menyebarkan dakwah di Rutan. *Keempat*, Pelatihan bilal, warga binaan memang masih banyak yang tidak bisa, maka program pelatihan bilal ini inisiatif dari penyuluh agama dapat membantu warga binaan mempelajari dan mengembangkan ilmu yang ada didalamnya. *Kelima*, program keagamaan lainnya, yasin, tahlil, dan manaqib dll, petugas rutan (sipir) dan penyuluh agama di rutan menggerakkan program ini supaya warga binaan nantinya sedikit demi sedikit akan terbiasa dengan adanya program ini. 2) Penerapan fungsi *actuating* dakwah di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak: *Pertama* pemberian motivasi, petugas Rutan memiliki peran penting dalam memberikan motivasi kepada penyuluh agama, secara efektif mempengaruhi semangat dalam menjalankan perannya dalam memperbaiki dan memperkuat aspek spiritual warga binaan dan mencapai hasil yang positif dalam program rehabilitasi dan dakwah. *Kedua* melakukan bimbingan, petugas rutan memberikan bimbingan aktif yang meliputi panduan praktis, pembinaan spiritual, dan bantuan dalam menyusun program dakwah yang efektif. *Ketiga* menjalin hubungan, kolaborasi antar petugas Rutan dan penyuluh Agama memungkinkan adanya dukungan dan motivasi yang membantu dalam menyebarkan ajaran agama kepada warga binaan dengan saling menghormati, membangun kerjasama dan menciptakan lingkungan yang kondusif di dalam Rutan. *Keempat* pelaksanaan komunikasi, komunikasi yang efektif di Rutan memfasilitasi koordinasi antara petugas Rutan dan penyuluh Agama, komunikasi dari semua pihak untuk mencapai tujuan dan mencegah terjadinya masalah yang tidak diinginkan dalam pelaksanaan program dakwah.

Kata Kunci: Fungsi *Actuating*, Program Dakwah, Rumah Tahanan Negara

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II.....	20

TINJAUAN TENTANG <i>ACTUATING</i> DAKWAH DAN RUMAH TAHANAN NEGARA.....	20
A. <i>Actuating</i> Dakwah.....	20
1. Pengertian <i>Actuating</i> Dakwah.....	20
2. Tujuan <i>Actuating</i> Dakwah.....	21
3. Fungsi <i>Actuating</i> Dakwah	23
4. Langkah-Langkah <i>Actuating</i> Dakwah	24
B. Dakwah	31
1. Pengertian Dakwah	31
2. Tujuan Dakwah	32
3. Dasar Hukum Dakwah.....	33
4. Unsur-unsur Dakwah	36
BAB III.....	42
GAMBARAN UMUM RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS IIB KABUPATEN DEMAK.....	42
A. Gambaran Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak	42
1. Profil Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak.....	42
2. Letak Georafis dan Sejarah Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak.....	43
3. Visi dan Misi Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak ...	43
4. Struktur Orgnisasi Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak	
45	

5.	Tata Tertib (Larangan) Warga Binaan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak	47
6.	Sarana dan Prasarana di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak.....	49
B.	Program Dakwah di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak	49
1.	Bimbingan Sholat.....	50
2.	Baca Tulis Al-Qur'an.....	51
3.	Kajian Rutinan Ilmu Keagamaan	52
4.	Pelatihan Bilal	54
5.	Kajian keagamaan lainnya.....	55
C.	Penerapan Fungsi <i>Actuating</i> Dakwah di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak	56
1.	Pemberian Motivasi	57
2.	Melakukan Bimbingan.....	58
3.	Menjalin Hubungan	59
4.	Pelaksanaan Komunikasi	61
BAB IV		64
ANALISIS PENERAPAN FUNGSI <i>ACTUATING</i> DAKWAH DI RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS IIB KABUPATEN DEMAK.....		64
A.	Analisis Program Dakwah Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak.....	64
B.	Analisis Penerapan Fungsi <i>Actuating</i> Dakwah di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak	70

BAB V.....	92
PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	93
C. Penutup	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	98
BIODATA PENULIS	117

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penyuluh Baca Tulis Al-Qur'an	52
Tabel 2. Program kegiatan Actuating Dakwah di Rutan Demak	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Wawancara	98
Lampiran 2. Dokumentasi Wawancara	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam dapat diartikan sebagai agama dan ajaran yang diperkenalkan, disebarkan, dan diajarkan kepada orang lain dengan tujuan untuk mengajak seseorang dapat memahami, menerima, dan mengikuti ajaran Islam. Dakwah dalam Islam merupakan upaya untuk menyebarkan pesan agama Islam, mengajak orang untuk mengenal Allah, mematuhi ajaran-Nya, dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah untuk membimbing individu atau masyarakat menuju jalan yang benar menurut pandangan Islam.

Dakwah adalah istilah dalam bahasa Arab yang secara harfiah berarti "pemberitahuan" atau "pemberian pesan". Dakwah merujuk kepada upaya menyebarkan ajaran Islam atau pesan-pesan agama kepada umat manusia, baik orang Muslim maupun non-Muslim. Dakwah bisa dilakukan melalui berbagai cara, seperti ceramah, tulisan, media sosial, atau tindakan-tindakan baik yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Definisi dakwah secara istilah ini tidak jauh berbeda dari definisi secara bahasa. Secara istilah, dakwah bisa dipahami sebagai sebuah usaha mengajak orang lain melalui perkataan dan perbuatan agar mereka mau memeluk agama Islam, mengamalkan akidah dan syariatnya¹. Jadi secara umum, dakwah bisa artikan sebagai proses penyampaian informasi Ilahiah kepada manusia yang merupakan bagian yang tertata dari hidup dan kehidupan setiap individu Muslim. Bahwa sebaik-baik manusia adalah orang yang mau menyampaikan dakwah mengajak kebaikan pada orang lain².

¹ Taufiq Yusuf Al-Wa'iy, *Fiqih Dakwah Ilallah*, ed. by Abdul Hakim (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2011 : 9).

² Kholisin, 'Kecemasan Berbicara Ditinjau Dari Konsep Diri Dan Kecerdasan Emosional', *Samudra, Yayasan Semarang, Ilmu*, 34.1 (2015), 77–102.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Ali Imran ayat 104, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung." (QS. Ali 'Imran Ayat 104)

Ayat tersebut mengandung pesan positif untuk mengajak umat manusia agar berbuat kebaikan, mendorong tindakan-tindakan yang baik, melawan perbuatan yang munkar, dan berusaha menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat. Dua ulama' berpendapat mengenai dakwah, yang pertama dari Syaikh Ali Makhfud berpendapat dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi dakwah Islam yaitu mendorong manusia agar berbuat kebaikan mengikuti petunjuk, menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari perbuatan yang mungkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan diakhirat. Yang kedua menurut Syaikh Muhammad Abdul juga menjelaskan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah fardhu yang diwajibkan kepada setiap muslim³. Dapat disimpulkan bahwa dakwah mengandung arti panggilan dari Allah SWT. dan Rasulullah SAW. untuk umat manusia agar dapat percaya kepada ajaran islam dan mewujudkan ajaran yang dipercayainya itu dalam segala segi kehidupannya.

Beberapa hal yang dijelaskan di atas sesuai seperti yang dijelaskan oleh (Munir, 2006) bahwa kegiatan dakwah dinilai berlangsung secara berhasil jika segala sesuatu yang menjadi target atau tujuan benar-benar dapat tercapai, dan dalam proses menuju pencapaian tersebut dibutuhkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar⁴. Atau lebih tepatnya, apabila aktivitas organisasi

³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 2nd edn (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012 : 1-2).

⁴ Muhammad dan Wahyu Ilahi Munir, *Manajemen Dakwah*, 1st edn (Kencana Prenada Media Group, 2006 : 13).

dakwah dilakukan mengikuti prinsip-prinsip manajemen akan memudahkan dalam tercapainya visi yang sudah ditetapkan oleh organisasi terkait serta akan meningkatkan sebuah kesan profesionalisme di tengah masyarakat. Tindakan pemimpin memotivasi para pelaku dakwah untuk melakukan suatu aktivitas yang disebut sebagai penggerakan (*actuating*).

Actuating dapat diartikan sebagai mengarahkan orang lain. Pengarahan pada dasarnya sangat erat kaitannya dengan unsur manusia dalam organisasi. Kegiatan organisasi akan sangat ditentukan oleh sejauh mana unsur manusia dapat memanfaatkan semua unsur lainnya dan melaksanakan tugas yang ditetapkan. Pelaksanaan (*actuating*) adalah suatu tahapan yang dilakukan setelah perencanaan dan pengorganisasian. Fungsi *actuating* merupakan bagian dari manajemen yang bertujuan untuk menggerakkan dan memberikan arahan kepada sumber daya yang terdapat di dalam lembaga. Dengan demikian, *actuating* merupakan sebuah usaha untuk memperoleh manfaat tertentu dan sangat menentukan keberhasilan manajemen lembaga dakwah. Pemimpin lembaga dakwah harus memiliki kemampuan yang baik dalam menggerakkan dan menyebarluaskan dakwahnya⁵.

Berdasarkan penjelasan di atas penggerakan (*actuating*) dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam penggerakan dakwah ini, pimpinan menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan, dan dari sinilah aksi semua rencana dakwah akan terealisasi, di mana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para pelaku dakwah. Selanjutnya dari sini juga proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian, atau penilaian akan berfungsi secara efektif⁶.

⁵ Awaludin Pimay, 'Manajemen Dakwah Sebagai Penghantar', *Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta*, 2013.

⁶ Muhammad dan Wahyu Ilahi Munir, *Manajemen Dakwah*, 1st edn (Kencana Prenada Media Group, 2006: 139.)

Dapat disimpulkan bahwa *actuating* dakwah merupakan seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Motiving secara implicit berarti, bahwa pimpinan organisasi di tengah bawahannya dapat memberikan sebuah bimbingan, instruksi, nasihat, dan koreksi jika diperlukan. Perlu diingat bahwa *actuating* dakwah tidak hanya sekadar menyampaikan pesan, tetapi juga melibatkan usaha aktif untuk memastikan pesan tersebut mencapai sasaran dengan efektif dan menghasilkan perubahan positif dalam pemahaman dan perilaku orang lain.

Di dalam Al-Qur'an sudah banyak ayat yang menjelaskan tentang konsep penggerakan atau mengarahkan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah: Ayat 213, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيُحْكُمَ
 بَيْنَ النَّاسِ فِيمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا
 بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى
 صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: Manusia itu (dahulunya) umat yang satu (dalam ketauhidan). (Setelah timbul perselisihan,) lalu Allah mengutus para nabi (untuk) menyampaikan kabar gembira dan peringatan. Allah menurunkan bersama mereka Kitab yang mengandung kebenaran untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidak ada yang berselisih tentangnya, kecuali orang-orang yang telah diberi (Kitab) setelah bukti-bukti yang nyata sampai kepada mereka, karena kedengkian di antara mereka sendiri. Maka, dengan kehendak-Nya, Allah memberi petunjuk kepada mereka yang beriman tentang kebenaran yang mereka perselisihkan. Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk).

Penjelasan dalam QS. Al-Baqarah ayat 213 merupakan langkah yang paling utama bagi seorang pemimpin adalah menggerakan anggotanya agar mereka dapat melaksanakannya secara maksimal tugasnya dengan sepenuh hati dan gembira. Kata gembira dalam konteks manajemen dapat diartikan sebagai penghargaan, motivasi, dan sanjungan sehingga bawahan merasa dihargai dan

mendorong bawahan untuk mengerjakan pekerjaannya secara maksimal dan penuh dedikasi.⁷

Terlebih khususnya penggerakan dakwah di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak, yakni merupakan Rumah Tahanan satu-satunya yang berada di Kabupaten Demak yang berlokasi di Jalan Glagah Wangi No. 92, Bintoro, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah, bahwa kegiatan keagamaan wajib dilaksanakan oleh warga binaan, termasuk melaksanakan. Sholat wajib secara berjamaah dan juga sholat jum'at. Terdapat dua program pengajian yang tersedia, yaitu pengajian dakwah (ceramah) dan pengajian baca tulis Al-Qur'an. Selain itu terdapat pula kegiatan seperti membaca Asmaul Husna setiap hari, Tahlilan, serta melakulan Muhasabah diri, semua ini bertujuan agar warga binaan tersebut dapat memperbaiki diri dan menjadi individu yang lebih baik. Selain itu, juga diadakan kegiatan rebana guna meningkatkan rasa cinta terhadap nabi Muhammad SAW.

Actuating dakwah merupakan hal yang wajib untuk mengembalikan moral warga binaan sesuai dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022 tentang “Pemasyarakatan mengamankan perbaikan secara mendasar dalam pelaksanaan fungsi Pemasyarakatan yang meliputi Pelayanan, Pembinaan, Pembimbingan Kemasyarakatan, Perawatan, Pengamanan, dan Pengamatan dengan menjunjung tinggi penghormatan, perlindungan, dan pemenuhan hak asasi manusia”.

Dalam penggerakan dakwah di Rumah Tahanan Negara kelas IIB Kabupaten Demak telah melaksanakan berbagai kegiatan yang terkait dengan dakwah. Namun, seiring berjalannya waktu, ada beberapa kendala yang menghambat kelancaran kegiatan tersebut. Salah satu kendalanya itu kurangnya antusias warga binaan dalam mengikuti dan mempelajari keagamaan serta minimnya pegawai yang memiliki pengetahuan dakwah, sehingga dari pihak rutan bekerjasama dengan Kemenag dan juga dibantu oleh warga binaan yang

⁷ Sumarto, 'Manajemen Mutu Sekolah Melalui Pelaksanaan Dan Pengawasan Program Kerja', *Jurnal Literasiologi*, 2.2 (2019), 13 <<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v2i2.48>>.

mempunyai dasar ilmu dakwah, serta ruangan yang terbatas menghambat beberapa warga binaan sehingga tidak dapat mengikuti keseluruhan kegiatan di ruangan yang telah disiapkan.

Oleh karena itu, penerapan fungsi *actuating* dakwah di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak sangatlah penting. Hal ini dikarenakan penggerakan dakwah yang dilakukan bertujuan untuk menciptakan warga binaan yang religius dan terjaga, sehingga visi dan misi rumah tahanan negara dapat tercapai dengan optimal. Penulis sangat tertarik untuk meneliti kegiatan penggerakan dakwah di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak karena pada umumnya para peneliti berfokus pada pembinaan warga binaan, namun kali ini peneliti berfokus pada penggerakan dakwah.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengkaji dan memperdalam pembahasan ini dengan judul “Penerapan Fungsi *Actuating* Dakwah Di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak” memiliki fokus penelitian tentang sejauh mana program dakwah yang berjalan di rumah tahanan tersebut. Selain itu penelitian ini juga memfokuskan terhadap penerapan fungsi *actuating* dakwah apakah sudah berjalan dengan baik ataupun sebaliknya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka persoalan yang tercakup dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana program dakwah di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak?
2. Bagaimana penerapan fungsi *actuating* dakwah di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai, yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui program dakwah di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak.
2. Untuk mengetahui penerapan fungsi *actuating* dakwah di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan kontribusi pengembangan ilmu manajemen dakwah, secara khusus untuk menambah pengetahuan tentang penggerakan dakwah bagi akademisi dan praktisi dakwah serta memberikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis, penelitian praktis ini diharapkan dapat bermanfaat kepada :

a. Warga Binaan

Memberikan pengetahuan yang mendalam tentang ajaran agama serta kemampuan untuk mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari, memberikan kesempatan kepada warga binaan untuk memperkuat diri mereka berfikir secara positif.

b. Pengelola Rutan

Menjadi masukan mengenai pengelolaan bagaimana *actuating* dakwah di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak.

c. Praktisi Dakwah

Memberikan masukan mengenai materi dakwah yang relevan.

d. Masyarakat

Sebagai informasi bahwa warga binaan mendapatkan pembinaan dakwah selama menjalani hukuman, sehingga dapat membentuk etika dan karakter ketika sudah memasuki kehidupan di luar rutan.

E. Tinjauan Pustaka

Beberapa temuan kajian terdahulu akan penulis manfaatkan sebagai pedoman untuk mendukung kajian dengan judul “Penerapan Fungsi *Actuating* Dakwah di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak” dapat terlaksana dengan lebih baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Berikut ini termasuk dalam tinjauan pustaka:

Pertama, penelitian oleh Mar'atun Sholikhah (2021) yang berjudul “Implementasi Fungsi *Actuating* Dalam Kegiatan Pengajian Rutin Tafsir Jalalain Ahad Pagi di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang”. Hasil dari penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan wawancara dan survey langsung di lapangan. Penelitian skripsi tersebut menyimpulkan implementasi fungsi *actuating* dalam kegiatan pengajian disaat manusia tengah mengalami krisis spiritual yaitu dengan menerapkan komponen dasar yang ada dalam fungsi *actuating*, seperti memberikan motivasi pada saat pengajian berlangsung, menyelenggarakan diskusi aktif setelah selesai pengajian, mengadakan makan bersama dengan para jamaah pengajian, menjalin komunikasi melalui media online atau media grub.

Berbeda dengan penelitian yang sedang diteliti oleh penulis. Penulis meneliti bagaimana Penerapan Fungsi *Actuating* Dakwah Di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak, meskipun memiliki topik yang sama yakni *actuating* namun pada penelitian sebelumnya berfokus pada fungsi *actuating* terhadap peningkatan jumlah jamaah di majlis taklim.

Kedua, penelitian oleh Ratna Wijayanti (2018) yang berjudul “Penerapan Fungsi *Actuating* Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Guntur Demak Dalam Pembinaan Agama di Desa Tlogoweru (Perspektif Manajemen

Dakwah)". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan fungsi *actuating* Kantor Urusan Agama (KUA) Guntur Demak dalam pembinaan agama di Desa Tlogoweru (perspektif manajemen dakwah) oleh penyuluh agama, seperti *Tawjih* (Penggerakan Dakwah), melibatkan pemberian motivasi, bimbingan, penjalinan hubungan, dan komunikasi.

Persamaanya, bahwa penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya sama-sama membahas mengenai penerapan fungsi *actuating* yang berkaitan dengan pemberian motivasi, melakukan bimbingan, menjalin hubungan dan komunikasi, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan fokus penelitian, yang mana pada penelitian ini objeknya di Kantor Urusan Agama (Kua) Kecamatan Guntur Demak Dalam Pembinaan Agama di Desa Tlogoweru, sedangkan yang akan dilakukan penulis objeknya di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak. Perbedaan pada fokus penelitian ini lebih menekankan pada pembinaan agama berbasis manajemen dakwah, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada penerapan fungsi *actuating* dakwah di Rutan.

Ketiga, penelitian oleh Dinda Aura Pasaribu (2021) yang berjudul "Analisis Pelaksanaan Fungsi Gerakan Dakwah pada Khutbah Minggu Pagi di Majelis Tebing Tinggi Bertauhid". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana fungsi gerakan dakwah dilakukan dalam khutbah-khutbah khas Minggu pagi di majelis Tebing Tinggi Bertauhid dan mengidentifikasi hambatan atau faktor pendukung dan penghambat dari penerapan fungsi *actuating* dakwah tersebut. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pelaksanaan fungsi gerakan dakwah juga melibatkan pembinaan formal dan informal, hubungan dengan anggota masyarakat, komunikasi dengan pihak internal dan eksternal, serta pemberian motivasi yang terfokus pada akhirat dan dunia. Terdapat faktor pendukung dari implementasi fungsi penggerakan dakwah tersebut berupa adanya tim yang bekerja sama dengan baik secara sukarelawan, terjalin komunikasi dan hubungan yang harmonis dan adanya dukungan dari masyarakat.

Persamaan dari penelitian ini yakni membahas mengenai penerapan fungsi *actuating* namun yang membedakan yakni penelitian difokuskan pada praktik keagamaan seperti wajib shalat berjamaah, ceramah pengajian dakwah, membaca dan menulis Al-Qur'an, Tahlilan, dan Muhasabah mandiri di Rumah Tahanan Negara.

Keempat, Berdasarkan penelitian oleh Fatihatun Nurul Ulya (2021) dengan judul “Penerapan Fungsi *Actuating* Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang”. Dalam penelitian ini menemukan beragam kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang, termasuk melaksanakan sholat wajib dan sunnah, mengaji kitab kuning, khataman Al-Qur'an, pengajian tahfidz dan non tahfidz, upacara hari santri, dan hari raya Islam. Dalam penelitian ini salah satu upaya penulis untuk mencoba mengetahui bagaimana para pengurus Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang ini menggerakkan kegiatan keagamaan berjalan sesuai perencanaannya dengan memfokuskan salah satu fungsi manajemen yaitu fungsi *actuating*.

Dalam metode penelitian ini penulis sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan spesifik penelitian deskriptif dan juga pengumpulan data dengan menggunakan jenis penelitian lapangan, dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang membedakan dalam penelitian ini adalah yang peneliti teliti terkait dengan Fungsi Penggerakan Dakwah Di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak sedangkan dalam peneliti sebelumnya meneliti terkait dengan Fungsi *Actuating* Pada Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang.

Kelima, skripsi dari penelitian Nur Maulidah (2022) yang berjudul “Implementasi Fungsi *Actuating* Dakwah Di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebuah program kegiatan dakwah yang dilakukan di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang, sehingga dapat mendeskripsikan dari fungsi *actuating* dakwah pada warga binaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA

Semarang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan berupa kegiatan sholat jamaah, kegiatan sholat tasbih, kegiatan baca tulis Al Qur'an, kegiatan kajian ilmu tauhid, kegiatan fiqih islam, kegiatan tarikh islam, kegiatan pembinaan akhlak, kegiatan taushiyah, kegiatan istighosah dan terakhir kegiatan yasin dan tahlil. Dan pada proses *actuating* yang berupa pemberian motivasi, bimbingan, menjalin hubungan dan terakhir penyelenggaraan komunikasi.

Penelitian ini hampir sama dengan yang akan dilakukan peneliti yaitu terkait dengan fungsi-fungsi *actuating*, Sedangkan perbedaannya yang akan dilakukan peneliti yaitu tentang penggerakan dakwah yang akan dilakukan oleh peneliti dan yang membedakan hanya objek yang dituju.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian⁸. Penulis memilih untuk mengumpulkan data dan mengelola data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode yang relevan dengan penelitian ini. Ada beberapa metode yang akan digunakan oleh penulis yaitu:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif Menurut Sugiyono mengartikan bahwa metode penelitian berdasarkan filsafat post-positivisme yang digunakan untuk mempelajari kondisi objek alam (berlawanan dengan eksperimen), dimana peneliti adalah alat utama, teknik pengumpulan data dilakukan dalam triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&d.Pdf*, Sutopo, ED (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019: 2).

menekankan makna dari pada generalisasi⁹. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dan wawasan data yang mengandung makna. Artinya adalah data aktual, data yang pasti adalah nilai dibalik nilai yang ditampilkan.

Pengertian studi kasus menurut Basuki adalah suatu bentuk penelitian atau studi suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan, dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, dengan sasaran perorangan maupun kelompok, bahkan masyarakat luas. Sedangkan Stake menambahkan bahwa penekanan studi kasus adalah memaksimalkan pemahaman tentang kasus yang dipelajari dan bukan untuk mendapatkan generalisasi, kasusnya dapat bersifat kompleks maupun sederhana dan waktu untuk mempelajari dapat pendek atau panjang, tergantung waktu untuk berkonsentrasi.

Penelitian ini akan menggambarkan penerapan fungsi *actuating* dakwah di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak. Hal ini dilakukan agar penerapan *actuating* dakwah dapat dilakukan secara kompleks terhadap data yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan guna mencari data dan fakta yang terjadi untuk menjelaskan bagaimana fungsi dari *actuating* dakwah Di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak.

2. Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian yakni sesuatu yang dijadikan subjek data yang diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian kali ini menggunakan dua jenis data, adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan atau

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&d.Pdf*, Sutopo, ED (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019: 2).

relevansinya tersebut sangatlah jelas, bahkan secara langsung. Disebut sebagai data primer, karena dari data tersebut menjadi penentu utama berhasil atau tidaknya sebuah penelitian. Artinya, hanya dengan didapatkannya data tersebut sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil dikerjakan. Dari data itulah pertanyaan utama penelitian dapat dijawab. Dan dari data itu pula penelitian tersebut dapat dikembangkan menjadi lebih detail, mendalam dan rinci. Data yang memiliki karakteristik seperti inilah yang disebut dengan data primer¹⁰. Maka data primer merupakan data yang paling dipercaya untuk mengumpulkan informasi untuk berbagai proyek penelitian. Untuk mencapai tujuan studinya, peneliti mengumpulkan data ini melalui wawancara mendalam dan observasi langsung kepada warga binaan.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah segala informasi, fakta di realitas yang juga terkait atau relevan dengan penelitian, namun tidak secara langsung, atau tidak begitu jelas relevansi. Bahkan data sekunder ini lebih bersifat kulitnya saja, yang tidak mampu menggambarkan substansi terdalam dari informasi, fakta dan realitas yang dikaji atas diteliti. Sebagai data sekunder, informasi ini memang tidak menentukan (tidak substantif), akan tetapi data ini bisa memperjelas gambaran sebuah realitas penelitian.¹¹ Data tersebut diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya pihak lain yang tidak langsung. Data sekunder biasanya berupa dokumentasi atau laporan yang telah tersedia. Data sekunder yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari jurnal-jurnal ilmiah, buku-buku literatur, arsip dokumen, internet dan sebagainya yang berkaitan dengan Penerapan Fungsi *Actuating* Dakwah di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak.

¹⁰ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, ed. by M Edi Kurnanto, 2nd edn (Bandung: Alfabeta, cv, 2018: 69).

¹¹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, ed. by M Edi Kurnanto, 2nd edn (Bandung: Alfabeta, cv, 2018: 68-69).

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan¹². Guna mendapatkan data yang diperlukan, penelitian ini menggunakan tiga teknik untuk mengumpulkan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi, diantaranya sebagai berikut :

1) Metode Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian¹³. Dalam memperoleh informasi data yang akurat mengenai kegiatan dakwah yang ada di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak ini penulis melakukan pengamatan secara langsung dengan cara mengikuti setiap kegiatan keagamaan seperti: Mengikuti pengajian, Jama'ah sholat wajib, baca tulis Al-Qur'an dan perayaan hari besar Islam seperti maulid nabi dan hari besar islam, pada intinya peneliti harus terjun secara langsung untuk memperoleh data

2) Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan pertanyaan secara langsung kepada responden yang dilakukan secara sistematis. Data wawancara ini didasarkan pada pengetahuan atau keyakinan pribadi yang dimiliki oleh responden. Tujuan dari wawancara adalah agar peneliti sebagai metode pengumpulan lebih mengetahui suatu hal secara mendalam dari

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&d.Pdf*, Sutopo, ED (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019: 296).

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&d.Pdf*, Sutopo, ED (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019: 300).

informan. Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara resmi terstruktur yaitu dalam pelaksanaannya lebih bebas dan terbuka dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya¹⁴. Metode ini bertujuan untuk menggali data mengenai bagaimana fungsi actualisasi dakwah di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan pihak yang bersangkutan. Narasumber yang menjadi acuan pengambilan data ini merupakan salah satu pegawai di lembaga pemasyarakatan yaitu Bapak Bahrudin Machmud, S.H dan salah satu pengurus keagamaan Bapak Syukron.

3) Metode Dokumentasi

Dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data langsung dari lokasi, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, dan data yang lebih relevan dalam penelitian. Pada penelitian kualitatif studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara¹⁵. Dokumentasi berarti metode penelitian yang berhubungan dengan barang-barang tertulis seperti buku-buku, dokumen, catatan dan lain sebagainya agar dapat mendapatkan data yang dibutuhkan. Dalam metode ini peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen tentang kegiatan *actualizing* dakwah di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak

4. Teknik Keabsahan data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam Penelitian kualitatif peneliti memerlukan suatu teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori. Uji keabsahan data hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi, pada penelitian ini menggunakan teknik

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&d.Pdf*, Sutopo, ED (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019: 306).

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&d.Pdf*, Sutopo, ED (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019: 315).

triangulasi yaitu dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber adalah kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik digunakan untuk mengecek kredibilitas data yang diperoleh dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan Triangulasi waktu ditujukan untuk menguji kredibilitas dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam situasi atau waktu yang berbeda.

Peneliti memilih keabsahan data dengan triangulasi sumber bertujuan untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan data sumber yang diperoleh dari beberapa sumber dan untuk mengungkap, mengamati lebih dari satu pengamat dan menggabungkannya menjadi gambaran yang lebih baik serta pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti dengan menggabungkan perspektif dari beberapa sumber dan observasi yang berbeda.¹⁶

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Tahap analisis data Miles and Huberman¹⁷ yaitu :

a) Pengumpulan Data

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&d.Pdf*, Sutopo, ED (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019: 368-370)

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&d.Pdf*, Sutopo, ED (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019: 300): 321)

Pengumpulan data adalah suatu proses mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang relevan terhadap suatu topik atau masalah tertentu. Selanjutnya hasil data yang didapatkan dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dikumpulkan menjadi satu.

b) Reduksi Data

Reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari pola dan temanya. Dengan demikian, peneliti akan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya supaya dapat mengembangkan lingkup kajian yang akan dibahas. Kemudian dikerucutkan lagi dan diambil hal-hal penting yang diperlukan dalam penelitian. Hal tersebut berupa penerapan fungsi *actuating* dakwah di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak.

c) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dijelaskan secara singkat, bagan dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data akan terorganisasi sehingga bias mudah untuk dipahami. Dalam tahap ini peneliti akan menyajikan data yang berkaitan dengan penerapan fungsi *actuating* dakwah di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak.

d) Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Bagian langkah ketiga ini mengenai verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah dari penelitian ini serta merupakan temuan baru yang sebelumnya belum jelas sehingga bias menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori. Pada penelitian kali ini, peneliti berharap dapat memberikan gambaran jelas mengenai manfaat

penerapan fungsi *actuating* dakwah di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak.

G. Sistematika Penulisan

Menerapkan metode yang terstruktur dalam penulisan skripsi sangatlah krusial karena bertujuan untuk menunjukkan hubungan dan urutan yang konsisten pada setiap bab. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kesalahan tidak terjadi selama persiapan atau presentasi pembahasan masalah. Penelitian ini tersusun dari lima bab yang telah dibagi secara sistematis untuk memudahkan pemahaman mengenai topik yang akan dibahas dalam skripsi ini:

BAB I : Pendahuluan

Bagian bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian serta struktur penulisan dalam penelitian. .

BAB II : Kerangka Teori Mengenai Fungsi *Actuating* Dakwah

Bagian bab ini menjelaskan tentang *actuating* dakwah. Meliputi pengertian *actuating* dakwah, tujuan *actuating* dakwah, fungsi *actuating* dakwah dan langkah-langkah *actuating* dakwah. Pada sub bab ke dua membahas tentang dakwah, yaitu mengenai pengertian dakwah, tujuan dakwah, dasar hukum dakwah serta unsur-unsur dakwah.

BAB III : Gambaran umum Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak

Bagian bab ini membahas tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan di Rutan Demak meliputi: sub bab pertama, Profil Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak menguraikan tentang sejarah berdirinya, letak geografis, visi misi, sub bab kedua membahas tentang apa kegiatan keagamaan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten

Demak dan penerapan fungsi *actuating* dakwah di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak.

BAB IV : Analisis Data Hasil Penelitian di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak

Bagian bab ini memaparkan mengenai: Analisis program kegiatan dakwah yang ada di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak dan analisis Penerapan Fungsi *Actuating* Dakwah di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak.

BAB V : Penutup

Bagian terakhir ini berisi rangkuman, rekomendasi, dan penutup yang meliputi katalog referensi, profil penulis, dan lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN TENTANG *ACTUATING* DAKWAH DAN RUMAH TAHANAN NEGARA

A. *Actuating* Dakwah

1. Pengertian *Actuating* Dakwah

Secara bahasa *actuating* adalah pengarahan atau dalam arti lain pergerakan, pelaksanaan. Sedangkan secara istilah *actuating* adalah mengarahkan semua anggota karyawan agar mau bekerja sama dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan kata lain *actuating* dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan guna mencapai tujuan organisasi dengan berdasarkan pedoman pada perencanaan (*planning*) dan usaha-usaha pengorganisasian. Pelaksanaan suatu pekerjaan dan penggunaan alat-alat bagaimanapun handal dan canggihnya, baru bisa dimanfaatkan apabila anggota organisasi ikut berperan aktif dalam melaksanakannya.¹⁸

Actuating adalah usaha untuk mewujudkan suatu strategi atau rencana. Ini melibatkan memberikan instruksi dan motivasi kepada setiap anggota tim untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka sesuai dengan peran mereka dalam organisasi¹⁹. Oleh karena itu, pelaksanaan tidak dapat dipisahkan dari peran kepemimpinan yang efektif. Munir menjelaskan bahwa *Actuating* adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. *Motiving* secara *implicit* berarti,

¹⁸ Yasin Zohra Abusama Qomaria, Asiah Siti, 'Actuating Pendidikan Dalam Pandangan Al- Qur'an Dan Hadits', *Jurnal Al-Himayah*, 3.3 (2020), 298–310 <<https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/evaluasi/article/view/69>>.

¹⁹ Yohannes Dakhi, 'Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu', *Jurnal Warta*, 53.9 (2016): 5, 1679–99 <<https://media.neliti.com/media/publications/290701-implementasi-poac-terhadap-kegiatan-orga-bdca8ea0.pdf>>.

bahwa pimpinan organisasi di tengah bawahannya dapat memberikan sebuah bimbingan, instruksi, nasihat, dan koreksi jika diperlukan ²⁰.

Penggerakan (*actuating*) dakwah adalah proses menggerakkan para pelaku dakwah untuk melakukan aktivitas dakwah. Sehingga penggerakan dikaitkan dengan aktivitas dakwah, penggerakan dakwah adalah keseluruhan proses, usaha, teknik dan metode yang dilakukan pimpinan dakwah untuk mendorong anggota organisasi, agar mau bekerja dan bekerja sama dengan tulus, ikhlas untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.²¹ Maka dari itu *actuating* dakwah sendiri adalah suatu inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses kali ini semua kegiatan dakwah dilakukan. Dalam *actuating* dakwah ini, pimpinan menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua kegiatan-kegiatan dakwah yang telah direncanakan, maka dari sinilah aksi semua rencana dakwah akan terealisasi, di mana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para pelaku dakwah. Selanjutnya dari sini juga proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian, atau penilaian akan berfungsi secara efektif ²².

2. Tujuan *Actuating* Dakwah

Tujuan dari *actuating* adalah untuk memotivasi individu-individu agar bekerja secara proaktif dan bersama-sama dengan kesadaran penuh untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien. Pada intinya, *actuating* melibatkan penggunaan kepemimpinan yang baik

²⁰ Muhammad dan Wahyu Ilahi Munir, *Manajemen Dakwah*, 1st edn (Kencana Prenada Media Group, 2006 : 139)

²¹ Vina Melyani and others, 'Penggerakan Pelaku Dakwah Pada Himpunan Da'I Dan Muballigh Kota Bukittinggi', *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 2020, 71–89 <<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alhikmah/article/view/1572>>.

²² Muhammad dan Wahyu, *Manajemen Dakwah*, 1st edn (Kencana Prenada Media Group, 2006 : 139)

untuk menggerakkan orang-orang agar bersedia bekerja dengan inisiatif sendiri dan memberikan kontribusi maksimal.

Tujuan *actuating* dalam sebuah organisasi adalah upaya atau langkah-langkah yang diambil oleh pemimpin untuk menginspirasi semangat dan memastikan bahwa bawahannya mengetahui apa yang perlu mereka lakukan, sehingga mereka dapat menjalankan tugas mereka sesuai dengan rencana yang telah disusun. Peran pemimpin sangat penting dalam menentukan keberhasilan aktivitas organisasi, karena pemimpin harus mampu memberikan motivasi, panduan, koordinasi, dan menciptakan semangat baru di antara semua anggota agar mereka dapat bekerja secara optimal. Para pakar mengelompokkan tindakan penggerakan ini menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Memberikan dorongan, motivasi, ide, dan dukungan yang dapat membangkitkan kesadaran dan semangat anggota untuk bekerja dengan baik.
- b. Memberikan bimbingan yang melibatkan contoh tindakan dan teladan, seperti pengambilan keputusan, komunikasi yang efektif antara pemimpin dan bawahan, seleksi anggota kelompok, serta koreksi sikap, peningkatan pengetahuan, dan keahlian bawahan.
- c. Memberikan petunjuk yang jelas, bermanfaat, dan tegas kepada anggota agar tugas mereka dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.²³

Sama halnya dengan penggerakan (*actuating*) dakwah di Rumah Tahanan Negara yaitu bertujuan untuk memberikan harapan, peningkatan kualitas hidup, dan peluang perubahan kepada warga binaan agar mereka dapat kembali menjadi anggota masyarakat yang produktif dan bermoral setelah keluar dari Rumah Tahanan Negara.

²³ Ridho Khairul Azizi Siregar Fauzi Arwami , Faizal Luqman, 'Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Actuating Dalam Al-Qur'an)', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.1 (2023), 5099–5106 <<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11819>>.

3. Fungsi *Actuating* Dakwah

Islam mengajarkan menginginkan agar terciptanya individu yang kuat akan akidahnya, ibadah, muamalah, serta akhlaknya, maka dari situlah agar islam melahirkan masyarakat yang ideal berada dibawah perlindungan Allah Swt. Maka disinilah fungsi dakwah diharuskan agar membina mental dan spiritual umat manusia sehingga sesuai dengan ajaran Allah Swt. Ada beberapa fungsi dakwah yang disebutkan berikut adalah:

- a. Menyebarkan agama Islam kepada umat manusia sebagaimana individu dan masyarakat sehingga umat manusia merasakan bahwa islam benar-benar sebagai agama yang *rahmatan lil'alamin* bagi seluruh mahluk allah swt.
- b. Menjaga nilai-nilai islam dari penerus-kepenerus umat muslim selanjutnya sehingga kelangsungan ajaran islam beserta pemeluknya dari penerus-kepenerusanya sehingga tidak akan terputus.
- c. Berfungsi korektif atau memperbaiki, yang berarti meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemunkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani²⁴

Menjabat sebagai pemimpin komunitas merupakan fungsi dakwah yang sangat penting, sebagaimana yang disebutkan oleh Ibnu Tamiyah dalam karyanya "*assiasatusy-shari'ah*". Dalam kenyataannya, agama tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya pemimpin, karena masyarakat membutuhkan keberadaan pemimpin untuk kelengkapan hidup manusia. Setiap individu saling membutuhkan satu sama lain²⁵.

Agar fungsi dari penggerakan dakwah secara optimal, diperlukan penerapan teknik yang mencakup fungsi penggerakan dakwah, seperti:

²⁴ Saerozi, *Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2013: 25-26).

²⁵ Taimiyah Ibnu, *Manhaj Da'wah Salafiyah* (Jakarta, 2001: 43).

- a. Menjelaskan secara komprehensif kepada setiap anggota dakwah yang tergabung dalam sistem organisasi dakwah.
- b. Berusaha untuk memastikan bahwa setiap individu yang terlibat dalam dakwah memahami dan sepakat dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Menyediakan kerangka organisasi yang telah ditentukan kepada semua pelaku dakwah.
- d. Berperilaku sopan dan memberikan saran serta arahan kepada seluruh anggota dengan penuh penghargaan.

4. Langkah-Langkah *Actuating* Dakwah

Adapun pengertian penggerakan (*actuating*) adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. *Motiving* secara *implicit* berarti, bahwa pimpinan organisasi di tengah bawahannya dapat memberikan sebuah bimbingan, instruksi, nasihat, dan koreksi jika diperlukan. Agar fungsi dari penggerakan (*actuating*) ini berjalan secara optimal, maka harus menggunakan teknik-tektik tertentu yaitu:

- a. Memberikan penjelasan secara konferhensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah.
- b. Usaha agar setiap pelaku dakwah menyadari, memahami dan menerima baik tujuan yang telah diterapkan.
- c. Setiap pelaku dakwah mengerti stuktur organisasi yang dibentuk.
- d. Memperlakukan secara baik dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya.²⁶

Oleh karena itu, peran seorang pemimpin dakwah sangat menentukan hasil dari kegiatan-kegiatan tersebut. Karena pemimpin

²⁶ Muhammad dan Wahyu Ilahi Munir, *Manajemen Dakwah*, 1st edn (Kencana Prenada Media Group, 2006: 139-140)

dakwah harus memiliki kemampuan untuk memberikan motivasi, memberikan bimbingan, mengkoordinasikan, dan menciptakan lingkungan yang membangun kepercayaan diri, yang pada akhirnya akan mengoptimalkan seluruh anggotanya.

Dari semua potensi dan kemampuan ini, maka kegiatan-kegiatan dakwah akan terakomodir sampai kepada sasaran yang telah ditetapkan. Ada beberapa poin dari proses pergerakan dakwah yang menjadi kunci dari kegiatan dakwah, yaitu:

- 1) Pemberian Motivasi

Motivasi adalah kekuatan yang memicu minat seseorang terhadap pekerjaannya dan membuat mereka ingin berkolaborasi, bekerja dengan baik, dan menjadi bagian dari segala upaya untuk mendukung dan bekerja dengan ikhlas dalam mencapai tujuan organisasi sesuai dengan tugasnya masing-masing. Dengan kata lain motivasi merupakan sebuah pemberian semangat kepada para pekerja untuk mencapai tujuan bersama dengan cara memenuhi kebutuhan dan harapan mereka serta memberikan sebuah reward atau penghargaan.²⁷

Motivasi sebagai bentuk penggerak dakwah dalam dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.²⁸

²⁷ Muhammad dan Wahyu Ilahi Munir, *Manajemen Dakwah*, 1st edn (Kencana Prenada Media Group, 2006 : 141)

²⁸ Widayat Prihartanta, 'Teori-Teori Motivasi Prestasi', *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, 1.83 (2015), 1–11.

Berdasarkan dari penjelasan diatas motivasi adalah kemampuan seorang pemimpin atau manajer dalam dakwah untuk memberikan pemahaman kepada anggota mereka sehingga anggota tersebut mampu mendukung dan bekerja dengan tulus untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan peran masing-masing. Motivasi ini dilakukan dengan memenuhi kebutuhan dan harapan anggota serta memberikan penghargaan atau reward sebagai bentuk semangat untuk mencapai tujuan bersama.

Untuk lebih jauh memahami pengertian dan hakikat motivasi dalam sebuah organisasi, maka ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya motivasi, yakni :

- 1) Adanya proses interaksi kerjasama antara pemimpin dan bawahan (orang lain), dengan kolega atau atasan dari pimpinan itu sendiri.
- 2) Terjadinya proses interaksi antara bawahan dan orang lain yang diperhatikan, diarahkan, dibina dan dikembangkan, tetapi ada juga yang dipaksakan agar tindakan dan perilaku bawahan sesuai dengan keinginan yang diharapkan oleh pimpinan.
- 3) Adanya perilaku yang dilakukan oleh para anggota berjalan sesuai dengan sistem nilai atau aturan ketentuan yang berlaku dalam organisasi yang bersangkutan.
- 4) Adanya perbedaan perilaku yang ditampilkan oleh para anggota dengan latar belakang dan dorongan yang berbeda-beda.

Jadi, motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antarsikap, kebutuhan persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi ini muncul karena sebagai akibat dari proses psikologis yang timbul disebabkan

karena faktor dalam diri seseorang yang disebut intrinsik, dan faktor di luar diri seseorang yang disebut dengan faktor ekstrinsik ²⁹.

2) Bimbingan

Bimbingan diartikan sebagai tindakan pimpinan dakwah yang dapat menjamin terlaksananya tugas dakwah sesuai dengan rencana dan ketentuan yang telah digariskan. Hal ini dimaksud untuk membimbing para elemen dakwah yang terkait guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari kemacetan atau penyimpangan. Pekerjaan ini lebih banyak dilakukan oleh pemimpin dakwah, karena mereka yang lebih banyak mengetahui kebijakan organisasi dan akan dibawa ke mana arah organisasi ³⁰.

Adapun komponen bimbingan dakwah adalah nasihat untuk membantu para *da'i* dalam melaksanakan perannya serta mengatasi permasalahan dalam menjalankan tugasnya yakni:

- a) Memberikan perhatian terhadap setiap perkembangan para anggotanya. Ini merupakan prinsip yang mendasar dari sebuah bimbingan yang dimana diharapkan para pemimpin dakwah memiliki perhatian yang sungguh-sungguh mengenai perkembangan pribadi serta kemajuan para anggotanya.
- b) Memberikan nasihat yang berkaitan dengan tugas dakwah yang bersifat membantu, yakni dengan memberikan saran mengenai strategi dakwah yang diringi dengan alternatif-alternatif dari tugas dakwah dengan membagi pengetahuan.
- c) Memberikan sebuah dorongan, ini bisa berbentuk dengan mengikutsertakan ke dalam program pelatihan-pelatihan yang relevan. Bimbingan ini bisa dengan memberikan informasi

²⁹ Muhammad dan Wahyu Ilahi Munir, *Manajemen Dakwah*, 1st edn (Kencana Prenada Media Group, 2006: 142-143)

³⁰ Muhammad dan Wahyu Ilahi Munir, *Manajemen Dakwah*, 1st edn (Kencana Prenada Media Group, 2006:151-152)

mengenai peluang pelatihan, serta pengembangan yang relevan atau dalam bentuk memberikan sebuah pengalaman yang akan membantu tugas selanjutnya.

- d) Memberikan bantuan atau bimbingan kepada semua elemen dakwah untuk ikut serta dalam pembuatan keputusan dan strategi perencanaan yang penting dalam rangka perbaikan efektivitas unit organisasi.³¹

3) Menjalin hubungan

Menjalin hubungan merupakan tahap penting dalam menjalankan penggerakan dakwah. Bertujuan untuk menjaga kesinambungan dan keselarasan kegiatan dakwah. Tahap ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti melakukan wawancara dengan pemimpin dakwah, mengadakan musyawarah untuk mencapai kesepakatan, memberikan aturan dan prosedur kerja, serta mengingatkan pemimpin dakwah.

Secara tradisional, kelompok didalam sebuah organisasi dapat dibagi menjadi dua bagian yang memiliki keunikan tersendiri, yakni sebuah kelompok yang bekerja secara formal dan sebuah kelompok yang bekerja secara informal. Adapun beberapa alasan mengapa diperlukan sebuah hubungan antar kelompok, yakni:

a) Keamanan

Dengan berkaitan dalam suatu kelompok, individu dapat mengurangi rasa kecemasan, akan merasa lebih kuat dan perasaan bimbang akan berkurang serta akan lebih tangguh terhadap ancaman bila mereka merupakan bagian dari suatu kelompok.

b) Status

³¹ Muhammad dan Wahyu Ilahi Munir, *Manajemen Dakwah*, 1st edn (Kencana Prenada Media Group, 2006: 152)

Tergolong dalam hubungan kelompok yang dianggap penting oleh orang lain memberikan sebuah perasaan berharga yang mengikat pada anggota-anggota kelompok itu sendiri.

c) Pertalian

Hubungan tersebut dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial dengan interaksi yang teratur yang mengiringi hubungan tersebut.

d) Kekuasaan

Apa yang tidak dapat diperoleh secara individual sering menjadi mungkin lewat tim, ada kekuatan dengan sebuah tim.

e) Prestasi baik

Ketika diperlakukan lebih dari satu orang untuk mencapai suatu tugas tertentu, maka ada kebutuhan untuk mengumpulkan bakat, pengetahuan, atau kekuatan agar suatu pekerjaan dapat terselesaikan, sehingga dalam kepentingan sebuah manajemen akan menggunakan suatu tim formal³².

4) Pelaksanaan komunikasi

Dalam proses kelancaran dakwah komunikasi adalah suatu proses yang digunakan oleh manusia dalam usaha untuk membagi arti lewat transmisi pesan simbolis merupakan hal yang sangat penting. Tanpa adanya komunikasi yang efektif antara pemimpin dengan pelaksana dakwah, maka pola hubungan dalam sebuah organisasi dakwah akan mandek, sebab komunikasi akan memengaruhi seluruh sendi organisasi dakwah³³. Jadi komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang membuat semua pihak yang terlibat memiliki pemahaman yang serupa sehingga tidak ada

³² Muhammad dan Wahyu Ilahi Munir, *Manajemen Dakwah*, 1st edn (Kencana Prenada Media Group, 2006 : 154-155)

³³ Muhammad dan Wahyu Ilahi Munir, *Manajemen Dakwah*, 1st edn (Kencana Prenada Media Group, 2006: 150)

kebingungan atau penafsiran yang berbeda-beda. Dalam komunikasi yang baik, pesan yang disampaikan oleh satu pihak dapat dipahami dengan jelas oleh pihak lainnya tanpa ada ruang untuk banyak penafsiran yang berbeda. Ini penting agar informasi dapat disampaikan dengan efektif dan konflik yang disebabkan oleh ketidakpahaman atau penafsiran yang salah dapat dihindari.³⁴

Adapun manfaat dari penyelenggaraan komunikasi sebagai saran yang efektif dalam sebuah organisasi adalah ;

- a) komunikasi dapat menempatkan orang-orang pada tempat yang seharusnya.
- b) komunikasi menempatkan orang-orang untuk terlibat dalam organisasi, yaitu dengan meningkatkan motivasi untuk menghasilkan kinerja yang baik dan meningkatkan komitmen terhadap organisasi.
- c) komunikasi menghasilkan hubungan dan pengetahuan yang lebih baik antara atasan atau bawahan, mitra, orang-orang luar dan didalam organisasi.
- d) menolong orang-orang untuk mengerti perubahan³⁵.

³⁴ Mutiara Syagitta, Aat Sriati, and Nita Fitria, 'Persepsi Perawat Terhadap Pelaksanaan Komunikasi Efektif Di IRJ Al – Islam Bandung', V.2 (2017), 140–47 <<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/view/2629>>.

³⁵ Muhammad dan Wahyu Ilahi Munir, *Manajemen Dakwah*, 1st edn (Kencana Prenada Media Group, 2006: 157-158)

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Pada dasarnya dakwah merupakan proses komunikasi dalam rangka mengembangkan ajaran Islam, dalam arti mengajak orang untuk menganut agama Islam³⁶. Maka dari itu dakwah adalah mengajak manusia agar manusia dapat berbahagia didunia dan akhirat pengertian dakwah yang dimaksud, menurut Ali Mahfuz lebih dari sekedar ceramah dan pidato, walaupun memang secara lisan dakwah dapat diidentikkan dengan keduanya³⁷.

Meskipun definisi di atas dirumuskan dengan kata-kata yang berbeda, dapat disimpulkan bahwa dakwah pada dasarnya adalah usaha untuk mengubah manusia, baik secara individu maupun sebagai masyarakat, dari keadaan yang kurang baik menjadi lebih baik. Selain itu, dakwah juga mencakup pengertian antara lain yaitu:

- a. Dakwah adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam.
- b. Dakwah adalah suatu proses penyampaian ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja.
- c. Dakwah adalah suatu aktivitas yang pelaksanaannya bisa dilakukan dengan berbagai cara atau metode.
- d. Dakwah adalah kegiatan yang direncanakan dengan tujuan mencari kebahagiaan hidup dengan dasar keridhaan Allah.
- e. Dakwah adalah usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap bathin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntutan

³⁶ Suhadang Kustadi, *Ilmu Dakwah*, ed. by Kuswadi Engkus, 1st edn (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013: 24).

³⁷ I'nanatut Thoifah, *Manajemen Dakwah Sejarah Dan Konsep* (Madani Press, 2015: 5-6).

syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat³⁸.

Dakwah merupakan suatu usaha menyampaikan ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan terencana menggunakan cara-cara tertentu untuk memengaruhi orang lain agar dapat mengikuti apa yang menjadi tujuan dakwah tersebut tanpa paksaan. Dakwah tidak hanya asal menyampaikan saja, melainkan memerlukan beberapa syarat yaitu mengetahui kondisi objek dakwah, mencari materi dakwah yang cocok, dan membuat konsep yang tepat untuk berdakwah³⁹.

2. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah pada dasarnya adalah mengajak individu untuk mengikuti jalan yang Allah tetapkan dalam kehidupan mereka. Secara konseptual, dakwah Islamiah bertujuan untuk "menyebarkan jalan yang telah Allah tetapkan di atas bumi agar diikuti oleh seluruh manusia." Dengan semua penjelasan ini, dapat dipahami bahwa inti dari semua ini adalah usaha mengubah sikap, karakter, pandangan, dan tindakan manusia ke arah yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Upaya untuk mengubah sikap, karakter, pandangan, dan tindakan ini pada dasarnya adalah inti dari tujuan utama komunikasi. Sementara itu, dalam konteks dakwah, "suasana yang Islami" merujuk pada tujuan khusus untuk mengkomunikasikan ajaran Islam⁴⁰.

Tujuan dakwah merupakan usaha untuk mewujudkan pesan-pesan dakwah yang ingin dicapai melalui aktivitas dakwah yang dilakukan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk menghidupkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam, dengan harapan menciptakan

³⁸ Muhammad dan Wahyu Ilahi Munir, *Manajemen Dakwah*, 1st edn (Kencana Prenada Media Group, 2006 :21)

³⁹ Adi. Sasono, *'Solusi Islam Atas Problematika Umat'*, Jakarta: Gema Insani Press., Cet. I., 2022: 3.

⁴⁰ Suhadang Kustadi, *Ilmu Dakwah*, ed. by Kuswadi Engkus, 1st edn (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013: 23)

sebuah tatanan kehidupan yang diinginkan oleh Allah SWT. Seperti yang diungkapkan oleh Rasulullah SAW dalam hadisnya:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ. (وراه صحيح مسلم)

Artinya : “Barangsiapa yang melihat kemungkaran, maka cegahlah dengan tanganmu, apabila belum bisa, maka cegahlah dengan mulutmu, apabila belum bisa, cegahlah dengan hatimu, dan mencegah kemungkaran dengan hati adalah pertanda selemah-lemah iman” (H.R. Muslim).

Dalam hadis di atas dijelaskan bahwa Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar adalah dua konsep yang saling terkait dan menjadi tanggung jawab bagi seorang Muslim. Apapun identitas kita, kita harus berusaha sepenuh tenaga dan dengan segala cara yang tersedia untuk mencegah kezhaliman. Dalam banyak situasi, kita akan bertemu dengan individu yang mungkin belum mengerti tentang kebenaran. Tugas kita adalah menyampaikan kebenaran kepada mereka dan mengajak mereka untuk bersama-sama melakukan kebaikan. Nahi Munkar berarti mencegah perilaku buruk. Jika seseorang melakukan tindakan buruk karena ketidaktahuan, kita harus memberitahunya bahwa tindakannya itu salah. Upaya untuk mencegah keburukan tidak boleh dilakukan dengan cara yang buruk juga, tetapi harus disampaikan dengan sikap yang baik dan beradap⁴¹.

3. Dasar Hukum Dakwah

Dasar hukum dakwah islam adalah Al Qur'an dan Hadist, dari kedua hal itu merupakan semua sumber pokok dari segala hal yang sangkutan dengan ajaran agama islam. Oleh karena itu, hukum dakwah dapat diartikan sebagai peraturan-peraturan yang mengandung informasi

⁴¹ Nur Ikhlas, 'Legitimasi Pesan Dakwah Dalam Hadis Amar Ma'ruf Nahy Munkar', *Journal of Da'wah*, 1.1 (2022), 133–147 <<https://doi.org/10.32939/jd.v1i1.1312>>.

tentang tugas-tugas dan prosedur pelaksanaan dakwah sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam⁴². Di antaranya dari ayat-ayat dakwah yang menyatakan kewajiban dakwah seperti dalam QS An Nahl ayat 125 dan QS Ali Imron ayat 104.

a. QS An Nahl ayat 125

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk." (QS. An-Nahl Ayat 125).

Kata *ud'u* dalam ayat di atas, diterjemahkan dengan seruan, panggilan atau ajakan. Kata *ud'u* merupakan fill amar yang berarti perintah dan setiap perintah adalah wajib, serta harus dilaksanakan selama tidak ada dalil lain yang memalingkannya dari kewajiban itu kepada sunah atau hukum lain. Jadi, melaksanakan dakwah adalah wajib karena tidak ada dalil-dalil lain yang memalingkannya dari kewajiban itu dan hal ini disepakati oleh para ulama. Dengan demikian dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa hukum melaksanakan dakwah adalah wajib (*fardu ain*) dan harus dilaksanakan oleh setiap muslim⁴³.

b. QS Ali Imron ayat 104

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

⁴² Desi Syafriani, 'Dasar Hukum Dakwah', *Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 1.1(2017), 11 <<https://ejournal.uinbukittinggi.ac.id/index.php/fuaduna/article/view/439>>.

⁴³ Saerozi, *Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2013: 22)

Artinya : "Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung." (QS. Ali 'Imran Ayat 104)

Berkaitan dengan hukum dakwah, ada perbedaan pendapat antara ulama yang satu dengan ulama yang lain, yakni ada ulama yang berpendapat bahwa hukum dakwah adalah *fardu ain* dan ada pula ulama yang berpendapat bahwa hukum dakwah adalah *Fardu kifayah*. Pendapat ulama yang pertama mengatakan bahwa dakwah itu hukumnya fardu ain, maksudnya setiap orang Islam yang sudah baligh (dewasa), kaya, miskin, panda dan bodoh semuanya tpa kecuali wajib melaksanakan dakwah. Sedangkan ulama yang berpendapat bahwa hukum dalwah adalah fardu kifayah mempunyai maksud bahwa apabila dakwah sudah dilaksanakan oleh sebagian atau sekelompok orang, maka gugurlah kewajiban dakwah itu dari kewajiban seluruh kaum muslimin sebab sudah ada yang melaksanakannya walaupun hanya sebagian orang⁴⁴.

Dari ayat-ayat di atas secara tegas memerintahkan kepada seluruh umat manusia untuk melaksanakan dakwah Islam. Perintah ini ditunjukkan dalam bentuk kata perintah dan ancaman bagi yang meninggalkan dakwah. Kata perintah (*fi'il amr*) disebut dalam surat An-Nahl ayat 125 dengan kata "Serulah" sedangkan dalam surat Ali Imran ayat 104 kata perintahnya berupa "Dan hendaklah ada di antara kamu sekelompok orang yang menyeru...". Perintah pada ayat yang pertama lebih tegas daripada perintah dari ayat yang kedua. Perintah pertama yakni menghadapi subjek hukum yang hadir, sedangkan subjek hukum dalam perintah ayat kedua tidak hadir. Selain itu, maka pesan dari perintah pertama lebih jelas, yakni "berdakwahlah", sedangkan pesan dari perintah ayat kedua hanya "hendaklah ada sekelompok orang yang berdakwah".

⁴⁴ Saerozi, *Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2013 :22-23)

Dalam kaidah Ushul Fikih disebutkan "Pada dasarnya, perintah itu menunjukkan kewajiban (*al-Ashl fi al-amr li al-wujub*). Dengan demikian sangat jelas bahwa perintah berdakwah dalam kedua ayat tersebut adalah perintah wajib. Demikian pula, ancaman laknat Allah menunjukkan larangan keras. Kaidah Ushul Fikih lain yang terkait dengan kaidah di atas berbunyi, "Pada dasarnya, larangan itu menunjukkan hukum haram (*al-ashl fi al-nahy li al-tahrim*). Dengan demikian, kecaman keras Allah bagi orang yang tidak peduli dakwah berarti perintah wajib melaksanakan dakwah⁴⁵ Saat ini, dalam mengikuti perubahan waktu dan ruang, metode dan teknik dakwah terus berkembang, tetapi prinsip dasarnya tetap mengikuti nilai-nilai masyarakat Islam. Masyarakat Islam dianggap sebagai masyarakat yang terbuka, di mana dakwah untuk mendorong *amar ma'ruf nahi munkar* dapat berkembang dan dijalankan dengan sesuai. Upaya-upaya untuk menyebarkan dakwah ini erat terkait dengan perubahan yang dialami oleh manusia, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memungkinkan manusia untuk menguasai, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya alam demi kesejahteraan umat manusia, dengan tujuan agar dakwah Islam dapat diterima oleh berbagai kalangan⁴⁶.

4. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang dakwah ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-Unsur tersebut menurut Achmad (2008) adalah dai (pelaku dakwah), mad'u (penerima dakwah), maddah dakwah (materi dakwah), wasilah dakwah (media dakwah), thariqah dakwah (metode dakwah), dana tsar dakwah (efek dakwah).

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i secara umum sering disebut dengan sebutan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran islam) namun sebenarnya sebutan

⁴⁵ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Prenadamedia Group: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2004: 145-147).

⁴⁶ Awaludin Pimay and Fania Mutiara Savitri, 'Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41.1 (2021), 43–55 <<https://doi.org/10.21580/jid.v41.1.7847>>.

ini maknanya sangat sempit karena masyarakat umum cenderung mengartikan bahwa mubaligh sebagai orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan seperti penceramah agama, orang yang berkhotbah (khatib) dan sebagainya. Setiap muslim atau muslimat yang usianya sudah dewasa bias menjadi dai, yang dimana kewajiban mereka adalah berdakwah sebagai suatu yang melekat tidak terpisah dari misinya sebagai penganut islam, sesuai dengan perintah *ballighu 'anni walau ayatan* (sampaikan dariku walaupun hanya satu ayat). Dalam kegiatan dakwah peranan da'i sangatlah esensial, sebab tanpa seorang da'i yang menyebarkan ajaran islam kepada masyarakat sebagai cita-cita yang tidak terwujud jika tidak ada manusia yang menyebarkannya ⁴⁷.

Beberapa elemen dalam meraih kesuksesan sebagai da'i adalah sebagai berikut: Pertama, kesabaran yang tinggi dalam menghadapi berbagai tantangan. Kedua, pemahaman yang baik terhadap psikologi dakwah, sehingga dapat berinteraksi dengan audiens secara efektif. Ketiga, memiliki keahlian yang memadai dalam bidang ilmu, terutama ilmu agama. Keempat, memiliki akhlak yang baik sebagai teladan bagi orang lain. Terakhir, persiapan materi yang mencukupi sebelum menyampaikan dakwa ⁴⁸. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya da'i merupakan ujung tombak dalam menyebarkan ajaran islam sehingga peran dan fungsinya sangat penting dalam menuntun dan memberi penerangan kepada umat manusia.

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok,

⁴⁷ Saerozi, *Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2013: 35-36)

⁴⁸ Noormawanti, Iswati, 'Konsep Diri Seorang Da'I', *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1.2 (2019), 207 <<https://doi.org/10.32332/jbpi.v1i2.1719>>.

baik manusia yang beragama islam maupun non islam atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Mad'u (penerima dakwah) terdiri dari berbagai macam golongan manusia, dengan demikian penggolongan mad'u sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri misalnya profesi, ekonomi, dan seterusnya. Menurut ⁴⁹ Penggolongan mad'u tersebut diantaranya sebagai berikut:

- 1) Sosiologis, masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar.
- 2) Struktur kelembagaan, ada golongan priyayi, abangan dan santri, terutama pada masyarakat Jawa.
- 3) Tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja, dan golongan orang tua.
- 4) Profesi, ada golongan petani, pedagang seniman, buruh, dan pegawai negeri.
- 5) Tingkatan sosial ekonomis, ada golongan kaya, menengah, dan miskin.
- 6) Jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita.
- 7) Khusus ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana, dan sebagainya.

c. Maddah Dakwah (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah pesan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u yang mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber dari Al-quran dan hadits. Oleh karena itu membahas maddah dakwah adalah membahas ajaran islam itu sendiri, sebab semua ajaran islam yang sangat luas, bisa dijadikan sebagai maddah dakwah islam. Materi dakwah yang disampaikan adalah islam yang bersumber dari Al-quran dan hadits yang meliputi akidah, syariat

⁴⁹ Saerozi, *Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2013: 36-37)

dan akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya⁵⁰.

Ada juga yang mengatakan bahwa Maddah (Materi Dakwah) adalah pesan yang dikirimkan oleh Dai kepada Mad'u dengan tujuan mengajak kebenaran dan kebaikan bagi manusia, yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadits. Allah sendiri memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk memilih materi dakwah yang sesuai dengan situasi dan kondisi objek dakwah. Meskipun demikian, materi dakwah tetap berlandaskan ajaran Islam. Secara keseluruhan, pesan-pesan dakwah ini mengacu pada prinsip-prinsip agama Islam⁵¹.

1) Akidah (Keislaman)

Akidah menjadi pesan utama dakwah ciri-ciri yang membedakan kepercayaan dengan agama lain yakni:

- a) Keterbukaan melalui persaksian (syhadat). Jadi dengan demikian seorang muslim selalu jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain.
- b) Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam.
- c) Kejelasan dan kesadaran diartikan bahwa seluruh ajaran akidah baik soal ketuhanan, kerasulan, ataupun alam ghaib sangat mudah untuk dipahami.
- d) Ketahanan antara iman dan islam atau antara iman dan amal perbuatan.

2) Syariat

Syariat dalam islam erat hubungannya dengan amal lahir (nyata) dalam rangka menaati semua peraturan atau hukum Allah

⁵⁰ Saerozi, *Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2013: 37-39)

⁵¹ Kamaluddin Tajibu Abdul Salam, Muliaty Amin, 'Dakwah Melalui Youtube (Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki)', *Jurnal Washiyah*, 1.3 (2020), 653-65 <<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/washiyah/article/view/16233>>.

SWT. Dengan tujuan untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup manusia dengan manusia. Syariat dibagi menjadi dua bidang, yaitu ibadah dan muamalah. Ibadah adalah cara manusia berhubungan dengan Tuhan, sedangkan muamalah adalah ketetapan Allah yang berlangsung dengan kehidupan sosial manusia, seperti hukum warisan, rumah tangga, jual beli, kepemimpinan dan amal-amal lainnya.

3) Materi Akhlak

Akhlak adalah bentuk jamak dari khuluq yang secara etimologi berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Ajaran tentang nilai etis dalam Islam disebut akhlak. Nabi Muhammad SAW menepatkan akhlak sebagai aspek utama dalam kerosulannya, dengan menggunakan akal manusia sebagai sarana untuk menerapkannya. Ajaran Islam secara menyeluruh mengandung nilai-nilai akhlak yang mulia, meliputi sikap terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan sekitar.

d. Wasilah (Media Dakwah)

Wasilah (media dakwah) merupakan alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah ajaran Islam kepada mad'u⁵². Adapun cara penyampaian media dakwah bisa secara lisan, berbentuk tulisan, dengan menggunakan media lukisan, audio visual dan akhlak yang baik. Oleh karena itu berdakwah bisa menggunakan media tersebut dengan catatan semakin tepat dan efektif dalam menggunakan media dakwah sebagai upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang mejadi sasaran dakwah.

e. Thariqah (Metode Dakwah)

⁵² Saerozi, *Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2013: 39-40)

Metode Dakwah adalah cara yang digunakan oleh seorang dai untuk menyampaikan materi dakwah yaitu islam atau kegiatan lainnya untuk mencapai tujuan tertentu. Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah islam. Metode dakwah pada umumnya merujuk pada QS An-Nahl ayat 125. Nah dalam ayat tersebut metode dakwah terbagi menjadi 3 yaitu al-hikmah, mau'izah al-hasanah, dan mujadalah billati hiya ahsan ⁵³.

f. Atsar (Efek Dakwah)

Atsar sering disebut dengan feed back (umpan balik) dari proses dakwah ini sering kali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para dai. Atsar dakwah harus dilakukan secara komprehensif artinya seluruh komponen sistem unsur-unsur dakwah harus dievaluasi secara komprehensif. Seluruh komponen dakwah yang terkait dengan tujuan dakwah diupayakan untuk kemajuan pada tiga aspek perubahan diri mad'u yakni perubahan pada aspek pengetahuannya (*knowledge*) aspek sikapnya (*attitude*), dan aspek perilakunya (*behavioral*) menuju kesejahteraan di dunia dan di akhirat ⁵⁴.

⁵³ Saerozi, *Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2013: 40-41)

⁵⁴ Saerozi, *Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2013: 41-42)

BAB III
GAMBARAN UMUM RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS IIB
KABUPATEN DEMAK

A. Gambaran Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak

1. Profil Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak

Dengan pesatnya perubahan zaman, terjadi pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan keagamaan dan dakwah di Indonesia, terutama di Rumah Tahanan Negara kelas IIB Kabupaten Demak. Dalam menghadapi perubahan tersebut, penting bagi kegiatan keagamaan untuk terus berkembang dan maju, agar umat Islam di Indonesia dapat terhindar dari aliran radikal. Rumah Tahanan menjadi tempat yang penting untuk melakukan pembinaan terhadap warga binaan, atau yang sering disebut dengan nama rutan.

Rumah Tahanan Negara (Rutan) adalah tempat tersangka atau terdakwa ditahan selama proses penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan di sidang pengadilan. Rumah Tahanan Negara merupakan unit pelaksana teknis di bawah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Tugas dari Rumah Tahanan Negara melaksanakan perawatan terhadap tersangka atau terdakwa sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Rumah Tahanan Negara memiliki tiga fungsi dalam menyelenggarakan tugasnya, yaitu melakukan pelayanan tahanan, melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib rutan, melakukan pengelolaan rutan, dan melakukan urusan tata usaha.⁵⁵ Pelaksanaan tugas rutan ini diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 1999 tentang Syarat-Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Wewenang, Tugas, dan Tanggung Jawab Perawatan Tahanan.

⁵⁵ ‘Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak’, <https://rutandemak.kemerkumham.go.id/>, 2023.

Rutan Demak merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis dibawah naungan Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Jawa Tengah. Rutan Demak memiliki dua blok hunian dengan total kapasitas 100 orang yang saat ini per-tanggal 04 Juli 2023 terisi hingga 248 WBP. Jumlah pegawai Rutan Demak 57 orang yang terbagi dalam tiga Subsidi, yakni Subsidi Pengelolaan, Subsidi Pelayanan Tahanan, Subsidi Kesatuan Pengamanan Rutan dan Jabatan Fungsional Tertentu.

2. Letak Geografis dan Sejarah Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak

Letak geografis Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak yang dikenal sebagai Rutan Demak berlokasi di Jalan Glagahwangi No.92, Kelurahan Bintoro, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Rutan Demak memiliki Luas tanah 2.944 m² dan Luas Bangunan 1.350 m², sedangkan sisanya untuk sarana lingkungan.

Rutan Demak memiliki sejarah yang panjang, terutama dalam konteks arsitektur dan peninggalan sejarah. Bangunan tersebut memang memiliki ciri khas yang menunjukkan pengaruh dari masa penjajahan Belanda. Peninggalan sejarah semacam ini memainkan peran penting dalam identitas sebuah daerah karena mengingatkan kita akan peristiwa dan perubahan zaman yang telah terjadi. Rutan Demak tentu saja menjadi salah satu warisan budaya yang memperkaya kekayaan sejarah Kabupaten Demak.⁵⁶

3. Visi dan Misi Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak

Berdasarkan Peraturan Menteri Hukum dan HAM Nomor 33 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Hukum dan HAM

⁵⁶ Dokumentasi dari arsip Rutan Kelas IIB Kabupaten Demak pada tanggal 1 Juli 2023

2020-2024 disebut bahwa visi dan misi Kementerian Hukum dan HAM adalah sebagai berikut”

Visi:

Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang Andal, Profesional, Inovatif, dan Berintegritas dalam Pelayanan Kepada Presiden dan Wakil Presiden untuk Mewujudkan Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden “Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan BerKerohanian Berlandaskan Gotong Royong”

Misi:

- a. Membentuk Peraturan Perundang-Undangan yang Berkualitas dan Melindungi Kepentingan Nasional
- b. Menyelenggarakan Pelayanan Publik di Bidang Hukum yang Berkualitas
- c. Mendukung Penegakan Hukum di Bidang Kekayaan Intelektual, Keimigrasian, Administrasi Hukum Umum, dan Pemasyarakatan yang Bebas Dari Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya
- d. Melaksanakan Penghormatan, Perlindungan dan Pemenuhan Hak Asasi Manusia yang Berkelanjutan
- e. Melaksanakan Peningkatan Kesadaran Hukum Masyarakat
- f. Ikut Serta Menjaga Stabilitas Keamanan Melalui Peran Keimigrasian dan Pemasyarakatan
- g. Melaksanakan Tata Laksana Pemerintahan yang Baik Melalui Reformasi Birokrasi dan Kelembagaan.⁵⁷

⁵⁷ Dokumentasi dari arsip Rutan Kelas IIB Kabupaten Demak pada tanggal 1 Juli 2023

4. Struktur Organisasi Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak



Gambar 3. 1 Bagan Struktur Organisasi Rumah Tahanan Klas IIB Kabupaten Demak

Berikut ini adalah Tugas dan Fungsi dari hal berikut:

a. Sub Seksi Pelayanan Tahanan

Sub Sie Pelayanan Tahanan, bertugas melakukan pelayanan, perawatan dan pembinaan tahanan dan warga binaan (WBP) serta administrasi tahanan masuk keluar baik dalam rangka proses penyelidikan, penuntutan, persidangan maupun pembebasan pidana. beberapa tugas yang berkaitan dengan pelayanan keagamaan kepada tahanan. Sub Seksi Pelayanan Tahanan bagian keagamaan mempunyai beberapa tugas pokok yaitu:

- 1) Penyelenggaraan Ibadah: Mengatur dan memfasilitasi kegiatan ibadah.
- 2) Bimbingan Rohani: Memberikan bimbingan rohani, konseling, atau nasihat kepada warga binaan yang membutuhkan dukungan spiritual.

- 3) Pendampingan Keagamaan: Menyediakan pendampingan dan dukungan selama masa tahanan kepada tahanan yang ingin mendalami atau menjalankan ajaran agama.
- 4) Penyediaan Sarana Ibadah: Menyediakan sarana dan prasarana untuk kegiatan keagamaan, seperti ruang ibadah, alat-alat keagamaan.
- 5) Koordinasi dengan Pihak Eksternal: Berkoordinasi dengan tokoh agama, mubaligh, agama dari luar rutan untuk memberikan ceramah, khotbah, atau kegiatan keagamaan lainnya kepada warga binaan.
- 6) Pembinaan Keagamaan: Melakukan kegiatan pembinaan keagamaan kepada tahanan untuk membantu mereka memperkuat keyakinan agama dan nilai-nilai spiritual.
- 7) Pemantauan Kebutuhan Keagamaan: Memantau dan mengevaluasi kebutuhan keagamaan tahanan serta menyampaikan kebutuhan tersebut kepada pihak terkait di dalam rutan untuk peningkatan layanan keagamaan.
- 8) Konsultasi dengan Petugas Pemasarakatan: Berkolaborasi dengan petugas pemsarakatan lainnya untuk memastikan bahwa kegiatan keagamaan tidak mengganggu tata tertib dan keamanan di dalam rutan.
- 9) Pelaporan dan Administrasi: Melakukan pencatatan, pelaporan, dan administrasi terkait dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan di dalam rutan.

b. Sub Seksi Pengelolaan

Sub Sie Pengelolaan, sesuai tugas pokok dan fungsinya memiliki tugas, yaitu melakukan pengelolaan Rutan secara administratif, fasilitatif dan operasional.

c. Kesatuan Pengamanan Rutan

Kesatuan Pengamanan Rutan, mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut:

- 1) Melakukan penjagaan dan pengawasan terhadap Tahanan dan warga binaan
- 2) Melakukan pemeliharaan keamanan dan ketertiban;
- 3) Melakukan pengawalan penerimaan, penempatan dan pengeluaran warga binaan
- 4) Melakukan pemeriksaan terhadap pelanggaran keamanan;
- 5) Membuat laporan harian dan berita acara pelaksanaan pengamanan.⁵⁸

5. Tata Tertib (Larangan) Warga Binaan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak

- a. Mempunyai hubungan keuangan dengan Narapidana atau Tahanan lain maupun dengan Petugas Pemasarakatan;
- b. Melakukan perbuatan asusila dan/atau penyimpangan seksual;
- c. Melakukan upaya melarikan diri atau membantu pelarian.
- d. Memasuki Steril Area atau tempat tertentu yang ditetapkan Kepala Lapas atau Rutan tanpa izin dari Petugas pemsarakatan yang berwenang.
- e. Melawan atau menghalangi Petugas Pemasarakatan dalam menjalankan tugas.
- f. Membawa dan/atau menyimpan uang secara tidak sah dan barang berharga lainnya.
- g. Menyimpan, membuat, membawa, mengedarkan, dan/atau mengkonsumsi narkotika dan/atau prekursor narkotika serta obat-obatan lain yang berbahaya;

⁵⁸ Dokumentasi dari arsip Rutan Kelas IIB Kabupaten Demak pada tanggal 29 November 2023

- h. Menyimpan, membuat, membawa, mengedarkan, dan/atau mengkonsumsi minuman yang mengandung alcohol.
- i. Melengkapi kamar hunian dengan alat pendingin, kipas angin, televisi, dan/atau alat elektronik lainnya.
- j. Memiliki, membawa dan/atau menggunakan alat elektronik, seperti laptop atau komputer, kamera, alat perekam, telepon genggam, pager, dan sejenisnya.
- k. Melakukan pemasangan instalasi listrik di dalam kamar hunian.
- l. Membuat atau menyimpan senjata api, senjata tajam, atau sejenisnya.
- m. Membawa dan/atau menyimpan barang-barang yang dapat menimbulkan ledakan dan/atau kebakaran.
- n. Melakukan tindakan kekerasan, baik kekerasan fisik maupun psikis, terhadap sesama Narapidana, Tahanan, Petugas Pemasarakatan, atau tamu/pengunjung.
- o. Mengeluarkan perkataan yang bersifat provokatif yang dapat menimbulkan terjadinya gangguan keamanan dan ketertiban.
- p. Membuat tato, memanjangkan rambut bagi Narapidana atau Tahanan Laki-laki, membuat tindik, mengenakan anting, atau lainnya yang sejenis.
- q. Memasuki blok dan/atau kamar hunian lain tanpa izin Petugas Pemasarakatan.
- r. Melakukan aktifitas yang dapat mengganggu atau membahayakan keselamatan pribadi atau Narapidana, Tahanan, Petugas Pemasarakatan, pengunjung, atau tamu.
- s. Melakukan perusakan terhadap fasilitas Lapas atau Rutan;
- t. Melakukan pencurian, pemerasan, perjudian, atau penipuan;
- u. Menyebarkan ajaran sesat; dan

- v. Melakukan aktifitas lain yang dapat menimbulkan gangguan keamanan dan ketertiban Lapas atau Rutan.⁵⁹
6. Sarana dan Prasarana di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak
- a. Gedung perkantoran Rutan Demak
 - b. Lapangan olahraga
 - c. Mushola
 - d. Aula
 - e. Kamar hunian
 - f. Poli klinik Rutan Demak
 - g. Mobil
 - h. Lahan parkir
 - i. Toilet umum

B. Program Dakwah di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak

Program dakwah yang menjadi objek penelitian kali ini yaitu di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak. Dimana dalam rutan ini merupakan tempat para warga binaan untuk menjadi manusia yang seutuhnya, mengetahui akan kesalahan, memperbaiki diri dan tidak akan mengulangi tidak pidana lagi sehingga bisa diterima kembali di lingkungan masyarakat, serta bisa aktif dalam berkehidupan sosial dan bisa hidup sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

Dengan adanya program dakwah ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi para warga binaan baik didalam Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak maupun ketika sudah kembali kepada masyarakat dan tidak akan mengulangi kesalahannya kembali. Diharapkan dapat membentuk insan yang memiliki mental religius dan akhlakul

⁵⁹ 'Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak'. <https://rutandemak.kemenkumham.go.id/>

karimah, serta untuk meningkatkan pemahaman agama bagi warga binaan guna memulihkan kesatuan hubungan hidup, kehidupan, dan penghidupan warga binaan sebagai individu dan anggota masyarakat.

Untuk menambahkan kesadaran rohaninya para warga binaan supaya nantinya mereka mampu memperbaiki perilaku, menyadari akan kesalahannya dan kembali kejalan yang sesuai dengan syariat islam, diantaranya program dakwah di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak, yaitu :

1. Bimbingan Sholat

Sholat merupakan suatu kewajiban bagi seluruh umat muslim. Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh pembimbing keagamaan kegiatan bimbingan sholat ini dilakukan oleh warga binaan yang belum bisa dan belum tau tata cara melakukan sholat. Di Rutan Demak, mayoritas warga binaan adalah pemeluk agama Islam dan mereka diwajibkan untuk menjalankan ibadah sholat. Hal ini bertujuan agar mereka dapat menjadi individu yang lebih taat beragama serta memiliki kesadaran akan pentingnya agama dalam kehidupan. Namun, tidak semua warga binaan yang beragama Islam mampu melaksanakan sholat, bahkan ada yang belum menguasai tata cara sholat dengan baik. Oleh karena itu, kegiatan bimbingan sholat diadakan dengan harapan bahwa para warga binaan akan dapat melaksanakan sholat fardhu dengan baik di masa yang akan datang.

Dalam pelaksanaan bimbingan sholat, diadakan setiap hari Kamis dari pukul 09:00 hingga 10:00 WIB. Fokus utama dari bimbingan sholat adalah untuk membantu warga binaan dalam menghafal berbagai bacaan sholat dan memperbaiki pemahaman mengenai berbagai rukun yang terdapat dalam sholat. Setelah setiap sesi bimbingan selesai, para warga binaan diberikan tugas untuk menghafalkan surat pendek tertentu yang kemudian akan diserahkan pada pertemuan berikutnya. Penugasan

ini bertujuan untuk memberikan tanggung jawab kepada warga binaan, sehingga mereka memiliki target waktu yang harus dicapai dalam menghafal bacaan sholat.

2. Baca Tulis Al-Qur'an

Dengan diadakan kegiatan BTQ ini dilaksanakan setiap hari senin pagi pukul 09:00-10:30 diisi oleh Kemenag Kabupaten Demak dan setelah asar juga melaksanakan baca Al-Qur'an dengan di damping oleh pegawai Rumah Tahanan Negara. Sebagaimana yang disampaikan oleh usatadz atau tenaga ahli dari Kementrian Agama Kabupaten Demak.

“Tujuan dilaksanakannya program ini agar warga binaan memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin dan memahami maksud dari ayat-ayat yang ada di dalamnya. Harapannya, warga binaan dapat memperoleh ketenangan hati dan pikiran. Dengan begitu, diharapkan mereka dapat sedikit demi sedikit mengatur pola hidupnya agar bisa menjadi manusia yang lebih baik lagi. Artinya, sebagai manusia yang memiliki arah dan tujuan yang jelas, baik ketika menjalani masa tahanan maupun nanti ketika kembali ke masyarakat.”⁶⁰

Dengan adanya program kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak, dapat membentuk pribadi warga binaan sehingga menjadi individu yang religius dan sadar akan pentingnya iman terhadap kitab-kitab Allah sebagai pedoman hidup melalui kegiatan membaca Al-Qur'an. Berikut beberapa petugas Baca Tulis Al-Qur'an yaitu:

No	Nama Petugas	Tugas
1	H.Ghufron, S.Ag.	Mengajar BTQ
2	H.Ulin Nuha, S.Hi.	Mengajar BTQ

⁶⁰Wawancara dengan Bapak Syukron, *Salah Satu Rohaniawan Agama dari Kementrian Agama Kabupaten Demak*, pada tanggal 27 November 2023.

3	Mustaghfirin, S.Sos	Mengajar BTQ
4	Ahmad Iwanurridiwan,S.Ag	Mengajar BTQ

Tabel 1. Penyuluh Baca Tulis Al-Qur'an

3. Kajian Rutinan Ilmu Keagamaan

Pengajian rutin ini dilaksanakan setiap hari rabu pada pukul 09:00 - 11.00 WIB dan dilanjutkan dengan sholat berjamaah, dalam pelaksanaan kajian diikuti oleh seluruh warga binaan yang beragama Islam. Di rutan demak sendiri kegiatan kajiannya antara laki-laki dan perempuan berbeda tidak dijadikan satu namun harinya sama, cuma kalo warga binaan perempuan diisi pembimbing perempuan dari kementerian Agama. Tujuan diadakannya kajian ini diantaranya adalah untuk memberikan bekal dan pengalaman yang berupa pengetahuan kepada warga binaan mengenai berbagai macam ilmu pengetahuan dan syari'at islam yang memberikan batasan dan peraturan pada berbagai hal dalam kehidupan. Berikut ini, merupakan beberapa kajian ilmu keagamaan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak:

a. Kajian Ilmu Akidah dan Akhlak

Aqidah secara bahasa berarti ikatan. Aqidah merupakan perbuatan hati yaitu keyakinan serta pbenarannya terhadap suatu hal. Menurut para ahli, aqidah adalah pandangan atau ajaran yang diyakini oleh hati seseorang.⁶¹ Dalam kajian ilmu aqidah dan akhlak, diharapkan bahwa warga binaan dapat memahami perbedaan-perbedaan serta karakter manusia yang baik dan buruk. Tujuannya agar mereka dapat meneguhkan sifat-sifat positif dan menghindarkan diri dari kesalahan masa lalu. Sasaran dalam kajian

⁶¹ M Hidayat Ginanjar and Nia Kurniawati, 'Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Shoutul Mimbar Al-Islami Tenjolaya Bogor)', *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 06.12 (2017) <<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/181>>.

Aqidah dan Akhlak di Rutan Demak yaitu seluruh warga binaan dan kajian tentang ilmu Aqidah dan Akhlak seringkali dijadwalkan dan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disusun.

b. Kajian Fiqih

Fiqih merupakan dasar teoritis yang menjadi fokus belajar bagi umat Islam karena memuat diskusi tentang tindakan praktis dalam beribadah. Oleh karena itu, fiqih akan menunjukkan bagaimana suatu tindakan dapat diberi penilaian sebagai wajib, haram, sunnah, makruh, atau mubah, yang merupakan bagian dari hukum taklifi (hukum yang berkenaan dengan perbuatan mukallaf). Selain itu, fiqih juga mengarahkan pada hukum wad'i yaitu hukum yang tidak terkait langsung dengan tindakan mukallaf, seperti contohnya matahari terbenam yang menjadi penanda waktu kewajiban melaksanakan sholat Maghrib⁶². Di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak, terdapat kajian ilmu fiqih yang dilaksanakan pada hari Rabu pukul 09.00-11.00 WIB.

c. Kajian Ilmu Tauhid

Kegiatan kajian tauhid ini biasanya dilaksanakan saat bergantinya tema materi di setiap minggunya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pencerahan jiwa bagi warga binaan. Materi yang diberikan biasanya tentang ilmu ketuhanan, konsep tentang sifat-sifat Allah, keimanan, ibadah, dan hubungan yang erat antara manusia dan penciptanya. Ini bisa menjadi bagian penting dari pembelajaran mereka untuk memahami keyakinan dan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

⁶² Arif Shaifudin, 'Fiqih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu : Hakikat Dan Objek Ilmu Fiqih', *Al-Manhaj: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 1.2 (2019), 197–206 <<https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almanhaj/article/view/170>>.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Syukron selaku pembimbing agama mengenai kajian keagamaan bahwa :

“Program pengajian rutin di Rutan Demak dilaksanakan menggunakan metode ceramah. Materi yang diberikan pada program ini bermacam-macam seperti akidah dan akhlak, fiqih, tauhid dengan strategi setiap pertemuan temanya berbeda-beda menyesuaikan dengan da’inya. Dengan disampaikan materi tersebut, memiliki tujuan agar warga binaan dapat menyesali dan merenungi perbuatan yang telah ia lakukan dan kemudian bertaubat kepada Allah dan bertekad untuk tidak mengulangi kesalahan yang pernah ia perbuat kembali.”⁶³

Dengan adanya program dakwah secara rutin di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Demak, warga binaan merasa bersyukur dikarenakan dengan adanya kegiatan ini dapat memberikan ilmu yang bermanfaat bagi mereka.

4. Pelatihan Bilal

Program pelatihan Bilal di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak merupakan inisiatif dari Bapak Syukron selaku pengajar kegiatan dakwah di Rutan Demak. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman agama, pengembangan keterampilan keagamaan, serta membimbing mereka dalam praktik-praktik keagamaan yang sesuai. Hal ini bisa membantu mereka menemukan kedamaian batin, memperbaiki perilaku, serta memberikan landasan moral dan etika yang positif saat mereka menjalani masa tahanan dan setelahnya. Pelatihan bagi warga binaan di rumah tahanan agar bisa menjadi bagian dari program rehabilitasi. Pelatihan semacam ini dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan baru, memperoleh pemahaman agama, dan mempersiapkan mereka untuk reintegrasi ke masyarakat setelah masa tahanan.

⁶³ Wawancara dengan Bapak Syukron, *Salah Satu Rohaniawan Agama dari Kementerian Agama Kabupaten Demak*, pada tanggal 27 November 2023.

Dari Kementrian Agama Kabupaten Demak mengadakan pelatihan bilal untuk warga binaan terkhusus laki-laki.

“Dari warga binaan yang asli Muadzin. Dia yang mengajari dan saya mendukung, sehingga teman-teman warga binaan itu punya kesadaran dari dirinya sendiri bahwa pentingnya menjadi seorang muadzin.”⁶⁴

Melalui sejumlah wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan keagamaan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak diikuti oleh seluruh warga binaan, terutama yang beragama Islam.

5. Kajian keagamaan lainnya

Program dakwah lainnya mencakup kajian keagamaan mengenai Yasin, Tahlil, Manakib, dan Maulidur Rasul merupakan bidang yang cukup luas. Yasin dan Tahlil ini biasa dilaksanakan oleh warga binaan yang bertujuan supaya warga binaan selalu ingat dan menyadari akan kesalahan yang telah mereka lakukan, dan untuk manakib merupakan kajian yang berisi tentang keutamaan dan sejarah tokoh-tokoh penting dalam Islam. Sementara Maulidur Rasul ini untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Semua kajian ini memiliki nilai penting dalam keagamaan umat Islam.

Kajian yasin dan tahlil di Rutan Demak biasa dilaksanakan di hari kamis malam jum'at di setiap blok kamarnya masing-masing, sedangkan kajian Manaqib dan Maulidurrasul dilaksanakan hari minggu malam senin yang bertempat di aula utama Rutan Demak dan diikuti oleh seluruh warga binaan, seperti yang disampaikan oleh salah satu warga binaan Bapak S berkata:

“Saya senang adanya kajian ini mas, selain menyadarkan saya bisa lebih baik dari sebelumnya juga dapat mengisi waktu saya agar tidak

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Syukron, *Salah Satu Rohaniawan Agama dari Kementrian Agama Kabupaten Demak*, pada tanggal 27 November 2023.

hanya di kamar blok saja melainkan saya mengikuti kajian tersebut. Selain itu dengan saya mengikuti kajian ini saya merasa lebih tenang untuk menjalani keidupan, dan saya merasa lebih bisa dekat dengan Allah serta menemukan makna dari kehidupan yang sesungguhnya”.⁶⁵

C. Penerapan Fungsi *Actuating* Dakwah di Rumah Tahanan Negara

Kelas IIB Kabupaten Demak

Actuating adalah inti dari manajemen dakwah di sini, di mana pemimpin menggerakkan seluruh anggota untuk menjalankan rencana kegiatan. *Actuating* adalah keseluruhan proses, usaha, teknik dan metode yang dilakukan pimpinan dakwah untuk mendorong anggota organisasi, agar mau bekerja dan bekerja sama dengan tulus, ikhlas untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien

Di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Demak, fungsi penggerak dilakukan oleh ketua atau pengurus Bimpas. Mereka harus bekerja sama dengan jamaah (Warga binaan) untuk menemukan solusi jika ada kendala yang menghambat jalannya kegiatan tersebut.

Penggerakan yang dilakukan di dalam Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak, salah satunya melalui dorongan yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi yang dimana Kepala Rutan selalu mendorong semua petugas Rutan untuk melaksanakan semua program dakwah dapat terwujud melalui tindakan dari pelaku dakwah itu sendiri.

Dengan adanya kejadian saat ini bisa dilihat betapa pentingnya fungsi *actuating* dakwah dalam kehidupan sosial masyarakat, oleh karena itu dalam menerapkan fungsi *Actuating* menggunakan berbagai metode untuk mencapai tujuan *Actuating* dakwah. Penerapan fungsi *Actuating* dakwah di Rumah Tahanan Negara Kabupaten Demak yang terdiri dari

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak S, *Salah Satu Warga Binaan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak*, Pada tanggal 29 November 2023

beberapa bentuk-bentuk terkait dengan fungsi *Actuating* dakwah di Rumah Tahanan, diantaranya seperti :

1. Pemberian Motivasi

Seorang pemimpin memiliki peran sebagai teladan bagi anggotanya. Bagi seorang pemimpin, penting untuk memberikan dorongan dan dukungan kepada bawahannya. Memberikan motivasi merupakan bagian penting yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin dalam upaya menggerakkan dakwah. Tujuannya adalah agar semangat para petugas Rutan tetap terjaga dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dengan penuh kepedulian dilakukan dengan sungguh-sungguh, tulus dan ikhlas semata-mata karena Allah SWT. Dengan adanya motivasi ini petugas menyampaikan:

“Kami memberikan dukungan penuh kepada para dai dengan memberikan akses kepada mereka untuk menyediakan bimbingan rohani kepada warga binaan. Selain itu, kami juga menyediakan ruang dan waktu yang cukup untuk mereka berinteraksi dengan warga binaan. Kami juga mengadakan diskusi untuk memperkuat keterampilan mereka dalam memberikan motivasi dan bimbingan kepada warga binaan”.⁶⁶

Peyuluh agama juga mengatakan, sebagai berikut:

“Dengan adanya motivasi di Rutan Demak ini saya selalu mendukung dan memotivasi terus apa saja kegiatan dakwah yang ada di dalam Rutan mas, dan intinya adalah mengetuk hati nurani mereka bahwa masih ada secercah harapan menjadi orang baik mas”.⁶⁷

Menurut hasil wawancara di atas bahwa petugas rutan melakukan pembinaan sebagai cara untuk memberikan motivasi kepada penyuluh agama agar bisa diterapkan kepada para warga binaan dengan

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Amin, Salah satu petugas Rutan Bidang Pengelola Pembinaan Kepribadian, pada tanggal 17 April 2024

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Syukron, *Salah Satu Rohaniawan Agama dari Kementerian Agama Kabupaten Demak*, pada tanggal 27 November 2023

tujuan untuk memperluas pengetahuan mereka dan mengawasi proses program dakwah yang berlangsung.

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa petugas rutan menggunakan pembinaan sebagai sarana untuk memberikan motivasi kepada penyuluh agama. Tujuan utamanya adalah untuk memperluas pengetahuan para penyuluh agama dan memastikan kelancaran serta kualitas dari program dakwah yang dijalankan di dalam rutan. Dengan demikian, upaya ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih besar kepada para warga binaan dalam memperbaiki diri dan memperkuat aspek spiritual mereka.

2. Melakukan Bimbingan

Memberikan bimbingan merupakan salah satu bentuk arahan atau nasihat yang diberikan oleh seorang pemimpin kepada anggota-anggotanya. Pelaksanaan bimbingan dalam *actuating* dakwah dapat berupa, memberikan perhatian terhadap setiap perkembangan anggotanya, memberikan nasihat berkaitan dengan tugas dakwah, serta memberikan petunjuk dan perhatian kepada warga binaan. Petugas Rutan mengatakan, bahwa:

“Memberikan bimbingan kepada penyuluh agama di Rutan Demak bisa dilakukan dengan menerapkan fungsi *actuating* dakwah, seperti memberikan panduan dan pembinaan secara aktif untuk meningkatkan kualitas dakwahnya, bimbingan spiritual, serta membantu mereka dalam menyusun program dakwah yang efektif sesuai dengan konteks Rutan”.⁶⁸

Kemudian sama halnya yang disampaikan penyuluh agama, sebagai berikut:

“Biasanya untuk bimbingan tentang agama itu pasti saya lakukan mas, melaksanakan bimbingan biasanya disaat berceramah maupun saat ngajar mengaji seperti Baca Tulis Al-Qur’an, praktik sholat dan maulidur rasul sering dikasih bimbingan, tujuannya agar warga

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Amin, Salah satu petugas Rutan Bidang Pengelola Pembinaan Kepribadian, pada tanggal 17 April 2024

binaan bisa lebih baik dan menyadari akan kesalahannya yang sudah diperbuat”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa petugas di Rutan memberikan bimbingan aktif kepada para penyuluh agama untuk meningkatkan kualitas mereka sebagai *da'i* dalam berdakwah. Hal ini bertujuan agar para penyuluh agama dapat menyampaikan pesan dakwah dengan lebih efektif kepada warga binaan.

Bimbingan diartikan sebagai upaya pemimpin dalam dakwah untuk memastikan bahwa tugas-tugas dakwah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah untuk mengarahkan unsur-unsur dakwah tersebut menuju pencapaian tujuan yang telah dirumuskan, sehingga menghindari terjadinya hambatan atau keluar dari jalur yang benar. Ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh salah satu warga binaan dalam sebuah wawancara mengatakan:

“Sering mas, penyuluh selalu membimbing tentang keagamaan. Dan warga binaan yang lain biasanya juga mengikuti saat pengajian rutin dan saat kegiatan keagamaan lain, dari yang saya belum bisa menjadi sedikit lebih bisa, sehingga banyak pembelajaran yang bisa saya ambil”.⁷⁰

3. Menjalin Hubungan

Menjalin hubungan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak ini sudah berjalan dengan baik, biasanya dilaksanakan saat kegiatan rutin ceramah dan saat kegiatan lainnya. Hubungan baik antara petugas Rutan dengan penyuluh agama dapat memotivasi warga binaan untuk berperilaku lebih baik dan mengurangi konflik didalamnya.

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Syukron, *Salah Satu Rohaniawan Agama dari Kementrian Agama Kabupaten Demak*, pada tanggal 27 November 2023

⁷⁰ Wawancara dengan Mas M, *Salah Satu Warga Binaan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak*, Pada tanggal 29 November 2023

Selain menjalin hubungan antara petugas rutan kepada warga binaan di Rumah Tahanan Kelas IIB Demak ini juga menjalin hubungan antara pimpinan rutan dan petugas rutan, tentu saja sangat penting. Komunikasi terbuka, saling menghormati, mendengarkan masukan dan memberikan dukungan adalah kunci dalam membangun hubungan yang positif dan produktif di lingkungan Rutan. Seperti yang disampaikan petugas Rutan Demak, sebagai berikut:

“Dari saya mendorong kolaborasi antara petugas Rutan dengan penyuluh Agama dari Kemenag Demak, menjalin hubungan baik dan memotivasi dengan memberikan kesempatan kepada para penyuluh Agama untuk menyebarkan dakwah di Rutan, sehingga apa yang di sampaikan penyuluh Agama bisa diterima dan di amalkan oleh warga binaan”.⁷¹

Selaras apa yang disampaikan oleh peyuluh agama, sebagai berikut:

“Untuk menjalin hubungan itu dilakukan saat menyalurkan dakwah berlangsung seperti kajian ceramah, dengan kegiatan itu menjadikan hubungan antara petugas Rutan dengan saya, kemudian warga binaan dengan warga binaan lainya menjadi lebih baik.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, untuk menerapkan hubungan baik dengan para da'i agar mereka tetap semangat dalam menyebarkan dakwahnya dan mencegah terjadinya hal negatif yang tidak diinginkan, petugas rutan memberikan bimbingan dan pembinaan secara aktif kepada para da'i. Hal ini bertujuan untuk memberikan dukungan dan motivasi kepada para da'i, sehingga mereka merasa didukung dalam aktivitas dakwah mereka dan tidak merasa terisolasi atau kesepian. Dengan demikian, kolaborasi yang baik antara petugas rutan dan para penyuluh agama dapat menciptakan lingkungan

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Amin, Salah satu petugas Rutan Bidang Pengelola Pembinaan Kepribadian, pada tanggal 17 April 2024

⁷² Wawancara dengan Bapak Syukron, *Salah Satu Rohaniawan Agama dari Kementerian Agama Kabupaten Demak*, pada tanggal 27 November 2023

yang kondusif bagi penyebaran dakwah yang positif di dalam lingkungan rutan.

4. Pelaksanaan Komunikasi

Dalam proses pelaksanaan tercapainya suatu kelancaran dalam komunikasi yang efektif, dapat terkontrol dan terarah dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan. Tanpa adanya komunikasi dalam suatu pergerakan dakwah di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak ini maka pola hubungan pergerakan dakwah akan berhenti, sebab dengan adanya komunikasi akan terciptanya sebuah opini yang diperoleh dari jalinan komunikasi, hal ini yang melibatkan seluruh jalinan yang saling berhubungan dengan peningkatan ataupun pengembangan pelaksanaan sehingga terciptanya suatu penyelenggaraan komunikasi yang baik.

Dalam proses pelaksanaan program dan Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak diperlukan komunikasi yang baik antara petugas Rutan dengan penyuluh agama dan juga warga binaan ataupun sebaliknya. Hal ini dilakukan supaya terjadi kelancaran dan pelaksanaan tugas dan wewenang masing-masing pegawai. Sehingga sasaran tujuan, visi dan misi Rumah Tahanan dapat terlaksana dengan optimal. Dan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Komunikasi yang dilakukan di Rumah Tahanan yaitu dengan adanya pertemuan rutin setiap terlaksananya program serta kegiatan yang dilakukan oleh Rumah Tahanan Negara yang memberikan kesempatan untuk bertemu, bertatap muka dan menjalin silaturahmi. Sehingga penyuluh Agama diberikan kesempatan untuk berkomunikasi dan berbagi informasi dalam menyebarkan Agama Islam kepada warga binaan. Komunikasi ini diperlukan untuk timbal balik antara pemimpin dan pelaksanaan kegiatan, Sehingga kinerja di Rumah Tahanan Negara dalam kinerja komunikasi sangat penting dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan pergerakan dakwah.

Penerapan fungsi *actuating* Dakwah di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak memberikan keuntungan tersendiri. Para da'i sangat antusias dalam menyebarkan program keagamaan karena dukungan dan motivasi dari petugas Rutan yang sangat baik dan mendukung terhadap berlansungnya program dakwah. Berdasarkan dari yang disampaikan oleh petugas Rutan, sebagai berikut:

“Alhamdulillah, dengan adanya kerjasama antara petugas Kementrian Agama Kabupaten Demak dapat memberikan dampak positif kepada warga binaan terutama di berbagai kegiatan keagamaan terutama pada *actuating* dakwah, sehingga para warga binaan berantusias untuk mengikuti semua kegiatan keagamaan di Rutan Demak tanpa ada paksaan dari siapapun”⁷³

Kepala Rutan Demak juga mengatakan:

“Saya sudah menugaskan kepada bagian pelayanan tahanan supaya selalu memberikan arahan yang optimal kepada pembimbing keagamaan, supaya pembimbing keagamaan selalu mengajarkan materi dakwah dengan baik dan mentaati SOP yang ada di Rutan Demak ini”⁷⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa menjalin komunikasi yang baik dengan para da'i merupakan langkah yang sangat penting bagi petugas rutan dalam menjalankan tugas mereka, terutama dalam konteks memberikan bimbingan dan pembinaan keagamaan kepada warga binaan. Melalui komunikasi yang aktif dengan para da'i, petugas rutan dapat memperoleh pengetahuan, motivasi, dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dakwah di dalam rutan, serta mencegah terjadinya hal-hal negatif yang tidak diinginkan. Kolaborasi antara petugas rutan dan para da'i juga dapat membantu dalam menyusun program-program dakwah yang relevan dan efektif sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di dalam rutan. Dengan demikian, menjalin

⁷³ Wawancara dengan Bapak Amin, Salah satu petugas Rutan Bidang Pengelola Pembinaan Kepribadian, pada tanggal 17 April 2024

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Heri Mujiono, Kepala Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak, pada tanggal 29 November 2023

komunikasi yang baik dengan para da'i merupakan strategi yang krusial bagi petugas rutan dalam mencapai tujuan mereka dalam memberikan bimbingan dan pembinaan keagamaan kepada warga binaan.

Partisipasi dalam program kegiatan keagamaan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak memberikan berbagai keuntungan bagi Petugas dan penyuluh Agama. Kebermanfaatan dari ikut serta dalam kegiatan dakwah di Rutan Demak adalah suatu aspek yang positif dengan tujuan mendorong pembentukan warga binaan yang religius serta mempersiapkan mereka untuk kembali ke masyarakat tanpa mengulangi kesalahan masa lalu. Pentingnya memberikan motivasi, bimbingan, membangun hubungan, menjalin komunikasi, dan menyelenggarakan pengembangan dakwah di fasilitas tersebut memiliki dampak besar bagi para warga binaan, sehingga jika semua peran tersebut dilakukan secara maksimal, maka pelaksanaan program akan menjadi lebih efektif dan efisien.

BAB IV
ANALISIS PENERAPAN FUNGSI *ACTUATING* DAKWAH DI RUMAH
TAHANAN NEGARA KELAS IIB KABUPATEN DEMAK

A. Analisis Program Dakwah Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak

Konsep dakwah dalam Islam memiliki tujuan utama untuk menjaga kodrat manusia, meneruskan nilai-nilai, serta mengembangkan manusia secara menyeluruh dengan landasan pada Al-Qur'an dan Sunnah. Dengan demikian, manusia diberikan akal pikiran agar dapat merancang strategi penyebaran Islam yang dinamis dan efektif, membawa kebahagiaan dalam kehidupan dunia dan akhirat.⁷⁵

Program merupakan rancangan mengenai asas ataupun usaha yang akan dilakukan. Program dakwah sangat diperlukan karena dalam program dakwah itulah yang dapat melangkahkan para da'i dalam berdakwah sesuai dengan rencana dan tujuan yang sudah dirancang dengan baik. Program dakwah merupakan rancangan yang telah disusun secara terperinci dan sistematis serta siap untuk dilaksanakan. Dalam pelaksanaan program dakwah ini terjadi di dalam sebuah organisasi yang dimana harus melibatkan sekelompok orang.

Di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak ini dilaksanakan program dakwah bagi warga binaan, dengan diadakannya program *actuating* dakwah di rutan tersebut, oleh karena itu akan timbulnya rasa kesadaran tentang pentingnya pemahaman ilmu agama pada diri warga binaan. Berikut merupakan beberapa program dakwah yang dilaksanakan warga binaan di RumahTahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak :

⁷⁵ Dedy Susanto, 'Pola Strategi Dakwah MTA Di Kota Semarang', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 32.2 (2015), 159–85 <<http://dx.doi.org/10.21580/jid.35.2.1605>>.

1. Bimbingan Sholat

Sholat merupakan suatu kewajiban bagi seluruh umat muslim. Bimbingan sholat bagi warga binaan sangat penting untuk memberikan pemahaman dan panduan tentang tata cara melakukan sholat dengan benar sesuai ajaran agama Islam. Bimbingan sholat ini meliputi pembelajaran tentang gerakan, bacaan, tata cara, doa serta makna dari setiap bagian sholat. Bimbingan ini bertujuan untuk membantu para warga binaan memahami serta melaksanakan sholat dengan khusyuk dan sesuai dengan ajaran yang benar. Dalam prosesnya, juga penting untuk memberikan dukungan moral dan motivasi agar mereka bisa memperoleh manfaat spiritual dari ibadah sholat tersebut. Dalam pelaksanaan bimbingan sholat di Rumah Tahanan Demak ini diadakan setiap hari Kamis dari pukul 09:00-11:30 WIB. Kemudian setelah melakukan bimbingan sholat warga binaan secara langsung mempraktekan dengan mengikuti kegiatan sholat jamaah dzuhur bersama pembimbing agama dari Kemenag Demak dan di dampingi oleh petugas Rutan.

2. Baca Tulis Al-Qur'an

Kegiatan baca tulis Al-Qur'an merupakan rangkaian program dakwah yang dilakukan warga binaan, program BTQ ini dilaksanakan setiap hari senin pagi pukul 09:00-11.30 WIB. Program ini diisi dari Kemenag Kabupaten Demak dan setelah asar juga melaksanakan baca Al-Qur'an dengan di dampingi oleh petugas Rutan Demak. Pelaksanaan program baca Tulis Al-Qur'an ini dikategorikan sesuai dengan pemahaman dari warga binaan dan tingkat kebiasaan dalam membaca ayat suci Al-Qur'an. Pembelajaran bacaan Al-Qur'an ini di mulai dari Iqra sampai dengan Al-Qur'an. Kemudian warga binaan yang mempunyai kemampuan lebih dan mampu untuk mengajari kepada warga binaan turut membantu mengajari warga binaan yang lainnya yang masih pada tahap belajar. Hal ini bertujuan

untuk menciptakan antar warga binaan agar saling menyalurkan pemahaman satu sama lain terutama tentang Baca Tulis Al-Qur'an.

3. Kajian Rutinan Ilmu Keagamaan

Kajian rutinan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak terdapat beberapa kajian yaitu berkaitan dengan beberapa ilmu keagamaan. Berikut ini, merupakan beberapa kajian ilmu keagamaan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak:

a. Kajian Ilmu Akidah dan Akhlak

Aqidah secara bahasa berarti ikatan. Aqidah merupakan perbuatan hati yaitu keyakinan serta pbenarannya terhadap suatu hal. Menurut para ahli, aqidah adalah pandangan atau ajaran yang diyakini oleh hati seseorang⁷⁶. Dalam kajian ilmu aqidah dan akhlak di Rutan Demak diharapkan warga binaan dapat memahami perbedaan-perbedaan serta karakter manusia yang baik dan buruk serta mereka dapat menerapkan sifat-sifat positif dan menghindari diri dari kesalahan masa lalu. Sasaran dalam kajian Akidah dan Akhlak di Rutan Demak yaitu seluruh warga binaan dan kajian tentang ilmu Aqidah dan Akhlak seringkali dijadwalkan dan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Kajian Ilmu Aqidah dan Akhlak sangat bermanfaat bagi warga binaan untuk belajar menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya dan juga untuk mempersiapkan warga binaan agar bisa berperilaku lebih baik dengan lingkungan ketika sudah selesai masa tahanan.

b. Kajian Fiqih

Fiqih merupakan dasar teoritis yang menjadi fokus belajar bagi umat Islam karena memuat diskusi tentang tindakan praktis dalam beribadah. Oleh karena itu, fiqih akan menunjukkan bagaimana suatu tindakan dapat diberi penilaian sebagai wajib, haram, sunnah, makruh,

⁷⁶ Ginanjar and Kurniawati, 'Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Shoutul Mimbar Al-Islami Tenjolaya Bogor)' .

atau mubah, yang merupakan bagian dari hukum taklifi (hukum yang berkenaan dengan perbuatan mukallaf). Selain itu, fiqih juga mengarahkan pada hukum wad'i yaitu hukum yang tidak terkait langsung dengan tindakan mukallaf, seperti contohnya matahari terbenam yang menjadi penanda waktu kewajiban melaksanakan sholat Maghrib⁷⁷. Program dakwah kajian ilmu fiqih tersebut dapat membantu warga binaan yang belum paham mengenai hukum-hukum fiqih walaupun hanya mengenai hukum dasar untuk membantu melaksanakan ibadah agar menjadi lebih baik.

c. Kajian Ilmu Tauhid

Kegiatan kajian tauhid ini biasanya dilaksanakan saat bergantinya tema materi di setiap minggunya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pencerahan jiwa bagi warga binaan. Materi yang diberikan biasanya tentang ilmu ketuhanan, konsep tentang sifat-sifat Allah, keimanan, ibadah, dan hubungan yang erat antara manusia dan penciptanya. Ini bisa menjadi bagian penting dari pembelajaran mereka untuk memahami keyakinan dan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pelatihan Bilal

Program pelatihan bilal di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak sudah berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan oleh petugas keagamaan. Program pelatihan bilal ini dilaksanakan setiap hari sesuai jadwalnya. Pelatihan bilal di rutan ini sangat bermanfaat bagi warga binaan karena bisa menumbuhkan dampak positif, selain itu pelatihan bilal ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar keterampilan baru yang bisa berguna bagi mereka setelah mereka keluar dari rutan. Pelatihan ini dapat membantu dalam proses rehabilitasi dan mempersiapkan mereka

⁷⁷ Shaifudin, *Fiqih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu : Hakikat Dan Objek Ilmu Fiqih*, *Al-Manhaj: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 1.2 (2019), 197–206.

untuk kembali ke masyarakat dengan baik dan bisa dipraktikan di lingkungan masyarakat.

5. Kajian keagamaan lainnya

Kajian keagamaan lainnya disini meliputi beberapa program dakwah yang ada di Rutan Demak, seperti Yasin & Tahlil dilakukan setiap hari Kamis malam Jum'at, dan di laksanakan di pendopo blok masing-masing para warga binaan. Program ini sudah berjalan dengan baik dan rutin, sehingga program ini dijadikan dalam suatu kebiasaan warga binaan membaca yasin dan tahlil untuk mendoakan atau mengirimkan doa kepada keluarga, teman, sanak dan saudara yang sudah meninggal dunia. bermanfaat bagi warga binaan untuk belajar mendoakan kepada keluarga, teman, sanak dan saudara yang sudah meninggal dunia, meskipun dari warga binaan rata-rata belum hafal namun kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan cara membaca bersama-sama dan akan menjadi kebiasaan baik nantinya.

Selain kajian yasin & tahlil juga terdapat kajian manaqib serta maulidurrasul. Program membaca manaqib di rumah tahanan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan spiritualitas dan ketenangan di tengah situasi sulit. Manaqib adalah kumpulan riwayat kehidupan dan keutamaan suatu tokoh agama, seringkali tentang Nabi Muhammad SAW. Ini bisa menjadi cara bagi mereka yang menjalani masa tahanan untuk mendapatkan ketenangan batin dan inspirasi. Mujahadah merupakan kegiatan untuk melatih diri bersungguh-sungguh dalam melawan hawa nafsu melalui kegiatan ritual keagamaan, dzikir bersama, mengisi keampaan hati, melatih hati senantiasa ingat kepada Allah dan menyesali kesalahan yang pernah dilakukan sebelumnya. Kemudian setelah selesainya manaqib dilanjutkan dengan maulidurrasul yang bertujuan supaya warga binaan menambah rasa cinta kepada nabi Muhammad SAW.

Program dakwah di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak umumnya dihadiri oleh warga binaan yang beragama Islam, dan program ini dijadwal per blok dalam satu minggu sekali. Sehingga, banyak warga binaan yang turut serta dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak. Sebagaimana yang disampaikan oleh M selaku warga binaan yang mengatakan bahwa pemahamannya tentang agama menjadi bertambah, dan tentunya hal tersebut sangat bermanfaat dalam upaya menumbuhkan keimanan serta memberikan arahan dalam menjalani kehidupan. Dengan berbagai keilmuan yang diberikan melalui kegiatan pengajian umum tersebut, maka di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Demak sudah berupaya untuk memberikan fasilitas pelayanan guna untuk memberikan efek perubahan kepada warga binaan agar senantiasa menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya.

Materi yang diberikan oleh pendakwah dapat diterima dengan baik oleh warga binaan, sehingga memudahkan mereka untuk memahami isi pesan yang diberikan oleh da'i. Program keagamaan ini menjadi salah satu cara untuk memberikan pemahaman agama kepada warga binaan. Dengan adanya program dakwah ini, diharapkan warga binaan dapat menjadi lebih taat beragama, meningkatkan keimanan, dan warga binaan tidak mengulangi kesalahannya kembali. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan warga binaan dan penyebaran ajaran Islam di lingkungan Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak. Upaya ini dimaksudkan untuk mendekatkan mereka kepada Allah serta menangani masalah sesuai dengan ajaran Islam.

Program dakwah yang dilakukan hendaknya seimbang dalam penyampaian materi dakwah (iman, Islam, ihsan). Tujuannya agar pendengar tidak hanya melaksanakan kewajiban keagamaan sebagai rutinitas semata, akan tetapi juga memahami makna di balik setiap tindakan, merasakan nilai-nilai yang terkandung, serta membentuk karakter yang penuh iman dan taqwa. Salah satu alasan mengapa menyampaikan materi secara seimbang penting adalah

untuk menjaga keseimbangan dalam praktik beragama. Ketika satu bidang penelitian mendominasi, hal itu dapat mengakibatkan ketidakseimbangan, seperti pemberian ceramah yang hanya berfokus pada isu-isu fikih, mendorong orang untuk hanya beribadah secara fisik. Namun, aspek spiritualnya mungkin tidak terakomodasi, padahal kehidupan yang seimbang melibatkan pemenuhan aspek fisik dan spiritual.

Pentingnya menjaga keseimbangan antara dimensi fisik dan spiritual dapat diperlihatkan melalui peningkatan praktik ibadah dan intensitas dzikir. Diharapkan bahwa melalui kegiatan dzikir, kebutuhan spiritual individu dapat terpenuhi. Terdapat beberapa langkah yang bisa dilakukan agar materi dakwah dapat merasuk ke dalam hati individu, di antaranya:

- a. Mengkomunikasikan makna di balik zikir yang kerap dilantunkan, agar tidak hanya diucapkan secara mekanis, tetapi juga dipahami dan dirasakan oleh warga binaan, serta mampu memunculkan kesadaran spiritual tentang keesaan Allah di dalam diri mereka.
- b. Memperlihatkan urgensi dalam menyampaikan materi tentang ihsan kepada warga binaan, sehingga mereka merasa selalu terpantau oleh Allah, dan ini dapat mengurangi kemungkinan terjerumus dalam perbuatan tercela seperti kenikmatan hubungan sesama jenis.
- c. Materi dakwah memerlukan kreativitas dalam mengisahkan kisah para Nabi dan Rasul serta tokoh-tokoh terdahulu yang relevan dengan situasi di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak, seperti kisah tentang cinta sesama jenis dalam kisah nabi Luth. Pendekatan psikologis menjadi krusial dalam dakwah terhadap warga binaan untuk memahami karakter mereka demi menyampaikan pesan yang sesuai dengan keadaan mereka.

B. Analisis Penerapan Fungsi *Actuating* Dakwah di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak

Fungsi *Actuating* dakwah tidak akan tercapai tanpa adanya penerapan, oleh karena itu ketika sebuah organisasi menginginkan hasil yang maksimal

perlu adanya penerapan dari yang sudah direncanakan, dalam hal ini diperlukan tindakan dari seorang pemimpin untuk mengarahkan apa yang perlu dilaksanakan di dalam sebuah organisasi, sehingga apa yang menjadi tujuan akan benar-benar tercapai, disini pemimpin melakukan koordinasi kepada pengurus ataupun pengurus dengan jamaah. Peran pemimpin dalam fungsi *actuating* sangatlah penting karena untuk memberikan dorongan dan motivasi kepada anggotanya. Penggerakan dakwah adalah keseluruhan proses, usaha, teknik dan metode yang dilakukan pimpinan dakwah untuk mendorong anggota organisasi, agar mau bekerja dan bekerja sama dengan tulus, ikhlas untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien⁷⁸.

Berikut penerapan fungsi *actuating* dakwah di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak terdapat beberapa langkah-langkah dalam proses penerapan fungsi dari penggerakan *actuating* dakwah, yaitu pemberian motivasi, bimbingan, menjalin hubungan. Analisis terhadap penerapan fungsi *actuating* dakwah di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak adalah:

1. Pemberian Motivasi

Motivasi bisa dikatakan penting karena berkaitan dengan peran pemimpin yang terus berhubungan dengan para anggotanya. Motivasi merupakan sebuah pemberian semangat kepada para pekerja untuk mencapai tujuan bersama dengan cara memenuhi kebutuhan dan harapan mereka serta memberikan sebuah reward atau penghargaan.⁷⁹ Motivasi yang diberikan oleh petugas Rutan kepada penyuluh Agama dari Kemenag agar selalu termotivasi dalam menjalankan program dakwah. Peran petugas Rutan dalam hal ini dijelaskan sebagai teladan bagi anggotanya. Mereka memiliki tanggung jawab untuk memberikan dorongan dan dukungan

⁷⁸ Vina Melyani and others, 'Penggerakan Pelaku Dakwah Pada Himpunan Da'I Dan Muballigh Kota Bukittinggi', *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 2020, 71–89 <<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alhikmah/article/view/1572>>.

⁷⁹ Muhammad dan Wahyu Ilahi Munir, *Manajemen Dakwah*, 1st edn (Kencana Prenada Media Group, 2006 : 141)

kepada bawahannya, serta memelihara semangat mereka dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, terutama dalam hal dakwah.

Pentingnya motivasi yang diberikan oleh petugas rutan kepada penyuluh agama. Motivasi ini tidak hanya bersifat moral dan spiritual, tetapi juga praktis dalam memberikan akses, ruang, dan waktu yang cukup bagi penyuluh agama untuk berinteraksi dengan warga binaan dan meningkatkan keterampilan dalam memberikan bimbingan rohani. Fokus utama dari upaya ini adalah untuk memastikan kualitas dan kelancaran dari program dakwah yang dijalankan di dalam rutan. Ini mencakup memperluas pengetahuan para penyuluh agama, memastikan kesinambungan program, dan memastikan bahwa program tersebut dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi para warga binaan. Penyuluh agama di sini dianggap sebagai agen perubahan yang penting dalam proses rehabilitasi dan pembinaan warga binaan. Dengan motivasi dan dukungan yang diberikan oleh petugas rutan, penyuluh agama diharapkan dapat menjalankan peran mereka dengan lebih efektif dalam membantu para warga binaan memperbaiki diri dan memperkuat aspek spiritual mereka. Dengan demikian pentingnya peran pemimpin dalam memberikan motivasi dan dukungan kepada bawahannya, serta pentingnya pembinaan dan motivasi dalam konteks peningkatan kualitas program rehabilitasi dan dakwah di dalam rutan.

Actuating dakwah yang dilakukan di Rutan Demak dalam meningkatkan semangat warga binaan dalam mengikuti program dakwah dengan adanya motivasi dapat memberikan hasil yang positif, dalam hal ini terlihat bahwa penyuluh agama semangat menjalankan tugas dalam menyebarkan program dakwah di Rutan. Pelaksanaan motivasi ini, mendapat respon positif oleh para warga binaan dengan antusiasnya. Mereka merasa sangat semangat dengan kegiatan ini karena menyadari bahwa dengan ketekunan dan kesabaran dalam mengaplikasikan materi ini mereka akan menghasilkan perubahan positif. Menurut penulis, kegiatan

ini sederhana namun memiliki dampak besar bagi warga binaan yang berusaha memperbaiki hidup mereka menjadi lebih baik kedepannya.

2. Melakukan Bimbingan

Pelaksanaan bimbingan dalam *actuating* dakwah dapat berupa, memeberikan perhatian terhadap setiap perkembangan anggota nya, memberikan nasihat berkaitan dengan tugas dakwah, serta memberikan petunjuk dan perhatian kepada warga binaan. Bimbingan diartikan sebagai tindakan pimpinan dakwah yang dapat menjamin terlaksananya tugas dakwah sesuai dengan rencana dan ketentuan yang telah digariskan.⁸⁰ Dalam konteksnya pelaksanaan bimbingan, bahwa bimbingan di Rutan ini dapat diartikan sebagai tindakan pimpinan dakwah yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana ketentuan-ketentuan yang telah ditentukan. Dalam proses pelaksanaan program dakwah itu masih banyak hal-hal yang harus diberikan sebagai sebuah arahan atau bimbingan.

Peran petugas rutan dalam memberikan bimbingan aktif kepada penyuluh agama dapat bermanfaat dalam berlangsungnya program dakwah. Bimbingan ini mencakup aspek-aspek seperti panduan praktis, pembinaan spiritual, dan bantuan dalam menyusun program dakwah yang efektif. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas dakwah yang disampaikan kepada warga binaan. Pentingnya Bimbingan dalam peningkatan kualitas penyuluh agama, menjadi sarana untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menyampaikan ajaran agama kepada warga binaan. Ini bisa dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti ceramah rutin, pengajaran mengaji, praktik sholat, dan sebagainya. Dengan adanya bimbingan ini, diharapkan para penyuluh agama dapat lebih baik dalam melaksanakan tugas mereka dan membantu warga binaan menyadari kesalahan serta memperbaiki diri.

⁸⁰ Muhammad dan Wahyu Ilahi Munir, *Manajemen Dakwah*, 1st edn (Kencana Prenada Media Group, 2006:151-152)

Bimbingan yang diberikan oleh petugas rutan bertujuan untuk memastikan bahwa tugas-tugas dakwah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Hal ini penting agar jalur dakwah tidak terhambat dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Dengan demikian, bimbingan ini tidak hanya meningkatkan kualitas penyuluh agama, tetapi juga memastikan efektivitas dan kesinambungan dari program dakwah yang dijalankan di Rutan. Melalui bimbingan yang diberikan, warga binaan juga mendapatkan manfaat langsung. Mereka dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam hal keagamaan, seperti belajar mengaji, melaksanakan sholat, dan mengikuti kegiatan keagamaan lainnya. Dengan demikian bimbingan yang diberikan oleh petugas rutan kepada para penyuluh agama di Rutan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas dakwah, serta memberikan manfaat langsung bagi warga binaan dalam proses rehabilitasi mereka.

Adapun komponen dalam pelaksanaan bimbingan dakwah adalah nasihat untuk membantu para warga binaan dalam menghadapi permasalahannya dan bertanggung jawab dalam mempertanggung jawabkan perbuatannya yang bisa dikatakan melanggar norma (konsekuensi):

- a. Memberikan perhatian terhadap setiap perkembangan para warga binaan. Prinsip yang mendasar dari sebuah bimbingan yang di mana diharapkan para pemimpin dakwah memiliki perhatian yang sungguh-sungguh mengenai perkembangan pribadi serta kemajuan para anggotanya.
- b. Memberikan nasihat yang bersifat membantu, yaitu dengan memberikan saran yang diiringi dengan alternatif- alternatif dengan membagi pengetahuan.
- c. Memberikan sebuah dorongan yang melibatkan warga binaan ke dalam program dakwah yang relevan. Bimbingan ini bisa dengan memberikan

informasi mengenai peluang pelatihan, serta pengembangan yang relevan atau dalam bentuk memberikan sebuah pengalaman.

d. Memberikan bantuan atau bimbingan kepada semua warga binaan untuk ikut serta dalam andil dan tercapainya suatu *Actuating* Dakwah.

3. Menjalini Hubungan

Hubungan yang diterapkan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak, didasarkan pada prinsip kekeluargaan. Pendekatan ini bertujuan untuk memupuk dan menjaga hubungan yang erat petugas Rutan, serta petugas Penyuluh dari Kemenag Demak. Menjalini hubungan merupakan tahap penting dalam menjalankan penggerakan dakwah. Bertujuan untuk menjaga kesinambungan dan keselarasan kegiatan dakwah.⁸¹

Dalam hadist diajarkan oleh Nabi untuk menjalin hubungan shilaturrahim. Bahkan, Nabi menjelaskan bahwa shilaturrahim adalah menghubungkan kembali ikatan yang terputus, seperti yang tercantum dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari. “Dari Abu Hurairah ra dari Nabi saw bersabda: Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah memuliakan tamunnya, barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah bershillatur rahim kepadanya, dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah berkata yang baik atau hendaklah diam”⁸².

Hadist diatas menunjukkan bahwa secara sosial, seseorang yang sering berinteraksi dengan orang lain memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memperluas jejaring pengetahuan dan pengalaman. Ini mengindikasikan bahwa interaksi sosial tidak hanya terbatas pada pertemuan di rumah, meskipun itu lebih disukai, namun juga bisa terjadi di tempat-tempat lain, karena esensi dari silaturrahim adalah untuk

⁸¹ Muhammad dan Wahyu Ilahi Munir, *Manajemen Dakwah*, 1st edn (Kencana Prenada Media Group, 2006 : 154-155).

⁸² Istianah, ‘Shilaturrahim Sebagai Upaya Menyambungkan Tali Yang Terputus’, *Riwayah: Jurnal Studi Hadis Volume, 2.2* (2016), 199–210.

menyambungkan hubungan yang terputus, mendekatkan yang jauh, dengan cara saling memaafkan dan memberikan kebaikan. Penjelasan tersebut mencerminkan tujuan Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak dalam menjaga hubungan baik dan merawat ikatan persaudaraan di antara sesama manusia.

Hubungan yang baik antara petugas Rutan dengan penyuluh agama di Rutan Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak sangat penting. Hubungan ini tidak hanya terjadi dalam konteks kegiatan rutin seperti ceramah, tetapi juga dalam kegiatan lainnya. Hubungan yang baik ini memberikan motivasi kepada warga binaan untuk berperilaku lebih baik dan mengurangi potensi konflik di dalamnya. Komunikasi terbuka, saling menghormati, mendengarkan masukan, dan membangun kerjasama adalah kunci dalam membangun hubungan yang positif dan produktif di lingkungan Rutan. Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertukaran ide dan dukungan antara petugas Rutan, penyuluh agama, dan warga binaan. Kolaborasi antara petugas Rutan dan penyuluh agama sangat penting untuk menyebarkan dakwah di dalam Rutan. Dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penyuluh agama oleh petugas Rutan memungkinkan mereka untuk tetap semangat dalam menyebarkan ajaran agama kepada warga binaan. Dengan demikian, hubungan yang baik antara keduanya dapat menciptakan lingkungan yang mendukung penyebaran dakwah yang positif.

Hubungan yang baik antara petugas Rutan, penyuluh agama, dan warga binaan memiliki dampak positif pada warga binaan itu sendiri. Hal ini terlihat dalam peningkatan perilaku yang lebih baik dan suasana yang lebih harmonis di dalam Rutan. Dengan demikian menunjukkan bahwa hubungan yang baik antara petugas Rutan, penyuluh agama, dan warga binaan sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penyebaran dakwah yang positif di dalam Rutan. Kolaborasi dan dukungan

antara semua pihak dapat menciptakan suasana yang harmonis dan memotivasi warga binaan untuk berperilaku lebih baik.

4. Pelaksanaan Komunikasi

Proses kelancaran dakwah komunikasi adalah suatu proses yang digunakan oleh manusia dalam usaha untuk membagi arti lewat transmisi pesan simbolis merupakan hal yang sangat penting. Tanpa adanya komunikasi yang efektif antara pemimpin dengan pelaksana dakwah, maka pola hubungan dalam sebuah organisasi dakwah akan berhenti, sebab komunikasi akan memengaruhi seluruh sendi organisasi dakwah.⁸³

Komunikasi yang efektif merupakan faktor kunci dalam menjalankan program dakwah di Rumah Tahanan. Tanpa komunikasi yang baik antara petugas Rutan, penyuluh agama, dan warga binaan, pelaksanaan program dapat terhambat dan tidak berjalan sesuai rencana. Komunikasi bukan hanya memfasilitasi pertukaran informasi, tetapi juga memungkinkan terbentuknya opini dan persepsi yang sama di antara semua pihak yang terlibat dalam pergerakan dakwah. Hal ini penting untuk menjaga kesinambungan dan efektivitas dalam pelaksanaan dakwah di dalam Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak. Dengan adanya pertemuan rutin menjadi salah satu metode komunikasi yang penting di Rumah Tahanan. Pertemuan ini memberikan kesempatan bagi semua pihak untuk bertemu, berinteraksi langsung, dan saling berbagi informasi. Hal ini memungkinkan penyuluh agama untuk menyebarkan dakwah kepada warga binaan dan memfasilitasi komunikasi antara petugas rutan dan pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif sangat penting dalam pelaksanaan program dakwah di Rumah Tahanan. Dengan komunikasi yang baik, semua pihak

⁸³ Muhammad dan Wahyu Ilahi Munir, *Manajemen Dakwah*, 1st edn (Kencana Prenada Media Group, 2006: 150).

dapat bekerja sama secara harmonis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan mencegah terjadinya masalah yang tidak diinginkan.

Penerapan fungsi *actuating* dakwah di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak secara umum memberikan semangat kepada penyuluh Agama dalam melaksanakan program dakwah, dan bermanfaat bagi warga binaan, sehingga memiliki antusias untuk mengikuti pengajian juga karena materi yang disampaikan menggunakan bahasa yang komunikatif dan menggunakan kata-kata yang lembut dan penuh kasih sayang. Maka dengan adanya *actuating* dakwah petugas Rutan *mensupport* dan melakukan kolaborasi dengan penyuluh Agama dari Kemenag, sehingga program dakwah tersebut mudah di pahami oleh warga binaan, serta ingin menambah wawasan keislaman dikarenakan warga binaan tabu akan hal keagamaan. Pentingnya dalam pemberian motivasi, bimbingan, menjalin hubungan, dan pelaksanaan komunikasi sebagai pengembangan dakwah di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak ini sangat berpengaruh bagi penyuluh Agama sehingga dengan terlaksanya semua peranan secara masimal maka akan tercapainya suatu tujuan penerapan yang efektif dan efisien.

Adapun program kegiatan yang ada di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak adalah sebagai berikut:

NO	PROGRAM	DESKRIPSI KEGIATAN	PENERAPAN FUNGSI ACTUATING	KETERANGAN
1.	Kajian ceramah	Kajian ceramah di Rutan Demak diadakan setiap hari Rabu pada pukul 09.00-11.00 WIB, program ini berfokus	Pemberian Motivasi	Petugas memberikan motivasi kepada penyuluh agama agar selalu termotivasi

		<p>pada topik tertentu seperti kajian ilmu akidah akhlak dan kajian ilmu fiqih. Program kajian ceramah ini diikuti seluruh wargabinaan, beberapa petugas rutan yang mndampingi program ceramah dan da'i yang memberikan materi kajian ceramah.</p>		<p>dalam menjalankan program kajian ceramah, semangat yang tinggi akan mendorong mereka untuk lebih berdedikasi dan berkomitmen dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada warga binaan.</p>
		<p>Tujuan diadakannya kajian ini adalah untuk memberikan bekal dan pengalaman yang berupa pengetahuan kepada warga binaan mengenai berbagai macam ilmu pengetahuan dan syariat Islam yang memberikan batasan dan peraturan berbagai</p>	<p>Melakukan Bimbingan</p>	<p>Bimbingan dari petugas rutan juga dapat berfungsi sebagai bentuk dukungan dan dorongan bagi penyuluh agama. Mereka akan merasa didukung dalam menjalankan tugas mereka dan memiliki keyakinan lebih</p>

		hal dalam kehidupan. Program kajian ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi kemudian dilanjutkan dengan metode Tanya jawab antara penceramah dan warga binaan.		besar dalam kemampuan mereka untuk memberikan manfaat kepada warga binaan.
			Menjalin Hubungan	Menjalin hubungan yang baik, petugas rutan dan penyuluh agama dapat bekerja sama dalam menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dalam pelaksanaan program kajian ceramah. Mereka dapat saling bertukar ide dan pengalaman untuk mencari solusi yang terbaik dalam mengatasi berbagai

				tantangan yang dihadapi.
			Pelaksanaan Komunikasi	Pelaksanaan komunikasi yang efektif antara petugas rutan dan penyuluh agama merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program kajian ceramah di lingkungan rutan. Kolaborasi dan kerjasama yang baik antara keduanya dapat menghasilkan dampak yang positif dan signifikan bagi warga binaan yang menjadi sasaran program dakwah.
2.	Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)	Kajian BTQ di Rutan Demak dilakukan pada hari Senin pukul 09.00-	Pemberian Motivasi	Pemberian motivasi oleh petugas rutan pada penyuluh

	<p>10.30 WIB, Program ini merupakan program pembelajaran Al-Qur'an yang melibatkan warga binaan dalam pembelajaran membaca, menulis, serta memahami isi Al-Qur'an, kemudian di bimbing langsung oleh penceramah dari Kemenag Demak. Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan pendidikan agama kepada warga binaan untuk memperdalam pemahaman Al-Qur'an serta memberikan kesempatan untuk belajar dan memperbaiki diri. Program ini</p>		<p>agama dalam program baca tulis Al-Qur'an memiliki peran yang penting dalam meningkatkan efektivitas dan keberhasilan program tersebut. Motivasi yang diberikan dapat menjadi pendorong bagi penyuluh agama untuk memberikan yang terbaik dalam menyampaikan pembelajaran Al-Qur'an kepada warga binaan di dalam rutan.</p>
		Melakukan Bimbingan	Bimbingan petugas rutan pada penyuluh agama dalam program baca

		dilakukan melalui sesi pembelajaran yang terstruktur seperti pembacaan bersama, penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an, latihan menulis dan diskusi.		tulis Al-Qur'an memiliki peran yang penting dalam memperkuat program tersebut dan meningkatkan manfaatnya bagi warga binaan dan kolaborasi yang baik antara keduanya akan membawa dampak positif dalam pembelajaran dan pembinaan spiritual di lingkungan Rutan.
			Menjalin Hubungan	Hubungan yang baik antara petugas rutan dan penyuluh agama dengan mudah untuk berbagi informasi, ide, dan masukan satu

				<p>sama lain untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas program baca tulis Al-Qur'an di Rutan.</p>
			<p>Pelaksanaan Komunikasi</p>	<p>Komunikasi yang baik juga mendorong kolaborasi dan inovasi dalam penyelenggaraan program BTQ, petugas rutan dan penyuluh agama dapat saling bertukar ide, pengalaman, dan sumber daya untuk meningkatkan efektivitas program serta menciptakan metode pembelajaran yang lebih</p>

				menarik dan efisien.
3.	Pelatihan bilal	Kajian pelatihan bilal yang dilakukan di Rutan Demak dilakukan setiap hari sesuai harinya dan diikuti oleh warga binaan. Tujuan program ini untuk memberikan pemahaman agama, pengembangan keterampilan keagamaan, serta membimbing mereka dalam praktik-praktik keagamaan yang sesuai. Metode pelatihan yang digunakan dalam program ini seperti penyampaian materi terlebih dahulu kemudian dari warga binaan disuruh untuk praktik langsung	Pemberian Motivasi	Motivasi yang diberikan oleh petugas rutan kepada penyuluh agama dapat membantu meningkatkan semangat dan motivasi mereka dalam menjalankan program pelatihan bilal serta menjadi dorongan bagi mereka untuk memberikan yang terbaik dalam menyampaikan materi pelatihan dan mendukung para peserta untuk menjadi bilal yang baik.
			Melakukan Bimbingan	Dengan adanya bimbingan,

		menjadi bilal dan dibimbing langsung oleh Kemenag Demak.		<p>penyuluh agama dapat meningkatkan kompetensinya dalam membimbing para warga binaan dalam program pelatihan bilal, dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang tugas dan tanggung jawab sebagai pembimbing bilal, serta teknik-teknik yang efektif dalam melatih warga binaan untuk menjadi bilal yang berkualitas.</p>
			Menjalin Hubungan	Kolaborasi yang harmonis antara petugas Rutan dan penyuluh

				<p>Agama akan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung bagi warga binaan untuk berkembang menjadi bilal yang berkualitas.</p>
			<p>Pelaksanaan Komunikasi</p>	<p>Komunikasi antara petugas rutan dan penyuluh Agama yang efektif dalam pelatihan bilal dapat terjalannya kerjasama yang harmonis, pemahaman yang sama, dan penyelesaian masalah yang cepat, sehingga program dapat berjalan dengan</p>

				baik dan memberikan manfaat yang optimal bagi warga binaan.
4.	Kajian Keagamaan lainnya	Kajian keagamaan lainnya yang dilaksanakan di Rutan Demak seperti program yasin tahlil, manaqib dan maulidurrasul, dilaksanakan pada kamis malam jum'at di setiap blok kamarnya masing-masing, sedangkan kajian Manaqib dan Maulidurrasul dilaksanakan hari minggu malam senin yang bertempat di aula utama Rutan Demak dan diikuti oleh seluruh warga binaan, Tujuan dari kajian ini supaya warga binaan selalu	Pemberian Motivasi	Motivasi yang diberikan petugas rutan dapat menjadi pendorong bagi penyuluh agama untuk mencapai tujuan program keagamaan lainnya di Rutan. Dengan semangat dan motivasi yang tinggi, mereka akan lebih fokus pada pencapaian hasil yang diinginkan, seperti meningkatkan partisipasi dan pemahaman spiritual para warga binaan.

		<p>ingat dan menyadari akan kesalahan yang telah mereka lakukan, dan untuk manakib merupakan kajian yang berisi tentang keutamaan dan sejarah tokoh-tokoh penting dalam Islam. Sementara Maulidur Rasul ini untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Semua kajian ini memiliki nilai penting dalam keagamaan umat Islam.</p>	<p>Melakukan Bimbingan</p>	<p>Bimbingan dari petugas rutan juga dapat membantu dalam pembinaan etika dan spiritualitas penyuluh agama mengenai pentingnya kesabaran, dan keteladanan dalam menyampaikan ajaran agama kepada warga binaan, sehingga penyuluh agama dapat menjadi teladan yang baik bagi mereka.</p>
			<p>Menjalin Hubungan</p>	<p>Melalui hubungan yang baik, petugas rutan dapat menjadi pendukung dalam pengembangan diri penyuluh agama. Mereka</p>

				<p>dapat memberikan bimbingan, pelatihan, atau saran yang berguna dalam meningkatkan kemampuan penyuluh agama dalam menyampaikan ajaran agama dengan baik dan efektif kepada warga binaan.</p>
			<p>Pelaksanaan Komunikasi</p>	<p>Melalui komunikasi yang terbuka, petugas rutan dan penyuluh agama dapat saling mendukung dalam merencanakan program keagamaan dengan baik. Mereka dapat berdiskusi</p>

				tentang agenda kegiatan, metode penyampaian materi, serta strategi pelaksanaan yang optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan.
--	--	--	--	---

Tabel 2. Program kegiatan Actuating Dakwah di Rutan Demak

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan diatas tentang penerpan fungsi *actuating* dakwah di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Program Dakwah di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak memiliki program dakwah meliputi: *Pertama*, Bimbingan Sholat seperti, warga binaan yang semula tidak melakukan sholat menjadi terbiasa melaksanakan sholat karena petugas rutan mendukung penyuluh agama untuk melakukan pelatihan sholat kepada warga binaan. *Kedua*, Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) seperti, penyuluh agama menggerakkan dan membiasakan para warga binaan dengan membaca Al-Qur'an sehingga dapat membentuk pribadi warga binaan sehingga menjadi individu yang religius dan sadar akan pentingnya iman terhadap kitab-kitab Allah sebagai pedoman hidup melalui kegiatan membaca Al-Qur'an. *Ketiga*, Program rutin ilmu keagamaan seperti, terdapat kajian ilmu Akidah dan akhlak, kajian fiqih, kajian ilmu tauhid. Dari beberapa materi tersebut merupakan materi yang digunakan penyuluh Agama dalam menyebarkan dakwah di rutan Demak dengan tujuan agar warga binaan bisa lebih mengetahui tentang ilmu agama. *Keempat*, Pelatihan bilal seperti, warga binaan memang masih banyak yang tidak bisa, maka program pelatihan bilal ini inisiatif dari penyuluh agama yang bertujuan dapat membantu warga binaan mempelajari dan mengembangkan keterampilan sehingga memperoleh pemahaman agama, dan mempersiapkan mereka untuk reintegrasi ke masyarakat setelah masa tahanan. *Kelima*, program keagamaan lainnya seperti, yasin, tahlil, dan manaqib dll, petugas rutan (siper) dan penyuluh agama di rutan menggerakkan program ini bertujuan supaya

warga binaan yang sebelumnya tidak pernah melakukan kegiatan agama, nantinya sedikit demi sedikit akan terbiasa dengan adanya program ini.

2. Penerapan fungsi *actuating* dakwah di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak diataranya menggunakan tiga proses yaitu:

Pertama pemberian motivasi, petugas Rutan memiliki peran penting dalam memberikan motivasi kepada penyuluh agama, yang kemudian secara efektif mempengaruhi semangat dalam menjalankan perannya dengan lebih efektif, yang pada gilirannya diharapkan dapat membantu dalam memperbaiki dan memperkuat aspek spiritual warga binaan serta mencapai hasil yang positif dalam program rehabilitasi dan dakwah. *Kedua* melakukan bimbingan, petugas rutan memberikan bimbingan aktif yang meliputi panduan praktis, pembinaan spiritual, dan bantuan dalam menyusun program dakwah yang efektif. *Ketiga* yaitu menjalin hubungan, kolaborasi antar petugas Rutan dan penyuluh Agama memungkinkan adanya dukungan dan motivasi yang membantu dalam menyebarkan ajaran agama kepada warga binaan dengan saling menghormati, membangun kerjasama menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertukaran ide dan dukungan di dalam Rutan. *Keempat* pelaksanaan komunikasi, pertemuan rutin menjadi salah satu metode penting dalam memfasilitasi komunikasi yang efektif di Rutan memungkinkan penyuluh Agama menyebarkan dakwah dan memfasilitasi koordinasi antara petugas Rutan dan pelaksanaan kegiatan, dengan komunikasi yang baik semua pihak dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan dan mencegah terjadinya masalah yang tidak diinginkan dalam pelaksanaan program dakwah.

B. Saran

1. Menambah jumlah personel tenaga profesional di bidang pendampingan program keagamaan.
2. Menambah alokasi waktu khusus program keagamaan bagi warga binaan yang semula hanya sekali dalam seminggu menjadi dua atau tiga kali atau lebih dalam seminggu.

3. Para petugas (sipir) Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak dapat menjadi teladan bagi warga binaan terutama dalam pelaksanaan ibadah seperti shalat berjamaah dan perilaku yang positif.
4. .Perlu adanya perhatian yang lebih dalam memperhatikan dan memberikan sarana dan prasarana yang memadai untuk warga binaan, sebagai penunjang segala aktivitas dakwah untuk warga binaan sehingga kegiatan dapat berjalan efektif dan efisien.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji dan syukur tidak henti-hentinya tercurah bagi Allah SWT. Yang telah memberi limpahan kasih sayang, taufiq dan hidayah-Nya yang tak terhingga pada penulis, sehingga penulis dapat menuntaskan penelitian ini dengan baik dan lancar, tanpa halangan yang berarti.

Penulis menyadari skripsi ini tentu terdapat banyak kurang dan salah dalam menyusun dan menyampaikan. Dengan keterbatasan-keterbatasan itu, penulis berharap banyak kritik dan saran dari para pembaca, sehingga hal itu dapat penulis gunakan untuk memperbaiki dikedepannya nanti. Penulis berdoa agar penelitian ini dapat membawa manfaat untuk para pembaca dan terkhusus untuk penulis sendiri. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk perkembangan dakwah dan dapat memberikan informasi berkaitan dengan penerapan fungsi *actuating* dakwah di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Salam, Muliaty Amin, Kamaluddin Tajibu, 'Dakwah Melalui Youtube (Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki)', *Jurnal Washiyah*, 1.3 (2020), 653–65 <<http://journal.uin-laaluddin.ac.id/index.php/washiyah/article/view/16233>>
- Abusama Qomaria, Asiah Siti, Yasin Zohra, 'Actuating Pendidikan Dalam Pandangan Al- Qur'an Dan Hadits', *Jurnal Al-Himayah*, 3.3 (2020), 298–310 <<https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/evaluasi/article/view/69>>
- Al-Wa'iy, Taufiq Yusuf, *Fiqih Dakwah Ilallah*, ed. by Abdul Hakim (Jakarta: Al-I, Tishom: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2011)
- Aziz, Moh Ali, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Prenadamedia Group: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2004)
- Dakhi, Yohannes, 'Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu', *Jurnal Warta Edisi : 50*, 53.9 (2016), 1679–99 <<https://media.neliti.com/media/publications/290701-implementasi-poac-terhadap-kegiatan-orga-bdca8ea0.pdf>>
- Fauzi Arwami, Faizal Luqman, Ridho Khairul Azizi Siregar, 'Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Actuating Dalam Al-Qur'an)', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.1 (2023), 5099–5106 <<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11819>>
- Ginanjari, M Hidayat, and Nia Kurniawati, 'Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Shoutul Mimbar Al-Islami Tenjolaya Bogor)', *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 06.12 (2017) <<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/181>>
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, ed. by M Edi Kurnanto, 2nd edn (Bandung: Alfabeta, cv, 2018)
- Ikhlas, Nur, 'Legitimasi Pesan Dakwah Dalam Hadis Amar Ma'ruf Nahy Munkar', *Journal of Da'wah*, 1.1 (2022), 133–47 <<https://doi.org/10.32939/jd.v1i1.1312>>
- Istianah, 'Shilaturrahim Sebagai Upaya Menyambungkan Tali Yang Terputus', *Riwayah: Jurnal Studi Hadis Volume*, 2.2 (2016), 199–210
- Iswati, Noormawanti, 'Konsep Diri Seorang Da'I', *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1.2 (2019), 207 <<https://doi.org/10.32332/jbpi.v1i2.1719>>
- Kholisin, 'Kecemasan Berbicara Ditinjau Dari Konsep Diri Dan Kecerdasan

- Emosional', *Samudra, Yayasan Semarang, Ilmu*, 34.1 (2015), 77–102
- Kustadi, Suhadang, *Ilmu Dakwah*, ed. by Kuswadi Engkus, 1st edn (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Melyani, Vina, sarwan sarwan, Yummil Yummil, and Fitriani Ayu Lestari, 'Penggerakan Pelaku Dakwah Pada Himpunan Da'I Dan Muballigh Kota Bukittinggi', *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 2020, 71–89 <<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alhikmah/article/view/1572>>
- Munir, Ilahi Wahyu, *Manajemen Dakwah*, 1st edn (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006)
- Pimay, Awaludin, 'Manajemen Dakwah Sebagai Penghantar', *Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta*, 2013
- Pimay, Awaludin, and Fania Mutiara Savitri, 'Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41.1 (2021), 43–55 <<https://doi.org/10.21580/jid.v41.1.7847>>
- Prihartanta, Widayat, 'Teori-Teori Motivasi Prestasi', *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, 1.83 (2015), 1–11
- 'Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak', 2023 <<https://rutandemak.kemenkumham.go.id/>>
- Saerozi, *Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2013)
- Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 2nd edn (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012)
- Sasono, Adi., 'Solusi Islam Atas Problematika Umat', *Jakarta: Gema Insani Press.*, Cet. I., 2022
- Shaifudin, Arif, 'Fiqih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu : Hakikat Dan Objek Ilmu Fiqih', *Al-Manhaj: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 1.2 (2019), 197–206 <<https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almanhaj/article/view/170>>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&d.Pdf*, Sutopo, ED (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019)
- Sumarto, 'Manajemen Mutu Sekolah Melalui Pelaksanaan Dan Pengawasan Program Kerja', *Jurnal Literasiologi*, 2.2 (2019), 13 <<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v2i2.48>>
- Susanto, Dedy, 'Pola Strategi Dakwah MTA Di Kota Semarang', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 32.2 (2015), 159–85 <<http://dx.doi.org/10.21580/jid.35.2.1605>>
- Syafriani, Desi, 'Dasar Hukum Dakwah', *Jurnal Kajian Keagamaan Dan*

- Kemasyarakatan*, 1.1 (2017), 11
<<https://ejournal.uinbukittinggi.ac.id/index.php/fuaduna/article/view/439>>
- Syagitta, Mutiara, Aat Sriati, and Nita Fitria, 'Persepsi Perawat Terhadap Pelaksanaan Komunikasi Efektif Di IRJ Al – Islam Bandung', V.2 (2017), 140–47 <<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/view/2629>>
- Taimiyah Ibnu, *Manhaj Da'wah Salafiyah* (Jakarta, 2001)
- Thoifah, I'anut, *Manajemen Dakwah Sejarah Dan Konsep* (Madani Press, 2015)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Wawancara

Transkrip wawancara dengan Pengurus Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Demak

Nama : Bapak Amin

Hari/Tanggal : Rabu, 17 April 2024

Tempat : Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa jumlah warga binaan Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Demak?	Rutan Demak memiliki dua blok hunian dengan total kapasitas 100 orang yang saat ini per-tanggal 04 Juli 2023 terisi hingga 248 WBP.
2.	Apa tujuan didakannya program dakwah di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Demak?	Tujuan dilaksanakannya program ini agar warga binaan memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin dan memahami maksud dari ayat-ayat yang ada di dalamnya. Harapannya, warga binaan dapat memperoleh ketenangan hati dan pikiran. Dengan begitu, diharapkan mereka dapat sedikit demi sedikit mengatur pola hidupnya agar bisa menjadi manusia yang lebih baik lagi. Artinya, sebagai manusia yang memiliki arah dan tujuan yang jelas, baik ketika menjalani masa tahanan maupun nanti ketika kembali ke masyarakat

3.	Program keagamaan apa saja yang diselenggarakan untuk warga binaan?	Terdapat beberapa program dakwah yang dilaksanakan di Rutan Demak seperti Baca Tulis Al-Qur'an, Bimbingan Sholat, Kajian rutin keagamaan, pelatihan bilal, dan kajian keagamaan lainnya (Yasin dan tahlil, manaqib dan maulidurrasul).
4.	Bagaimana bentuk atau model program dakwah yang diterapkan bagi warga binaan?	Model dakwah yang diterapkan di Rutan Demak menggunakan sistem pesantren, dengan penyampaian secara ceramah dan diskusi.
5.	Bagaimana Anda memberikan motivasi kepada Da'i supaya bisa menjalankan tugasnya dengan maksimal?	Kami memberikan dukungan penuh kepada para dai dengan memberikan akses kepada mereka untuk menyediakan bimbingan rohani kepada warga binaan. Selain itu, kami juga menyediakan ruang dan waktu yang cukup untuk mereka berinteraksi dengan warga binaan. Kami juga mengadakan diskusi untuk memperkuat keterampilan mereka dalam memberikan motivasi dan bimbingan kepada warga binaan.
6.	Bagaimana Anda melakukan bimbingan terhadap Da'i berdasarkan fungsi penerapan actuating dakwah di Rumah Tahanan negara kelas	Memberikan bimbingan kepada penyuluh agama di Rutan Demak bisa dilakukan dengan menerapkan fungsi actuating dakwah, seperti memberikan panduan dan pembinaan secara aktif untuk meningkatkan kualitas dakwahnya, bimbingan spiritual, serta membantu mereka dalam menyusun program dakwah yang efektif sesuai dengan konteks Rutan.

	IIB Kabupaten Demak?	
7.	Bagaimana Anda menerapkan hubungan baik dengan da'i agar Da'i bisa semangat dalam menyebarkan dakwahnya dan tidak terjadi hal negatif yang tidak diinginkan?	Dari saya mendorong kolaborasi antara petugas Rutan dengan penyuluh Agama dari Kemenag Demak, menjalin hubungan baik dan memotivasi dengan memberikan kesempatan kepada para penyuluh Agama untuk menyebarkan dakwah di Rutan, sehingga apa yang di sampaikan penyuluh Agama bisa diterima dan di amalkan oleh warga binaan.
8.	Bagaimana Anda menjalin hubungan baik dengan Penyuluh agama?	Alhamdulillah, dengan adanya kerjasama antara petugas Kementrian Agama Kabupaten Demak dapat memberikan dampak positif kepada warga binaan terutama di berbagai kegiatan keagamaan terutama pada <i>actuating</i> dakwah, sehingga para warga binaan berantusias untuk mengikuti semua kegiatan keagamaan di Rutan Demak tanpa ada paksaan dari siapapun
8.	Apakah ada perbedaan terhadap warga binaan setelah mengikuti program dakwah yang ada di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak?	Ada perbedaan dari warga binaan yang telah mengikuti program dakwah menjadi lebih rajin dan aktif dalam mengikuti program tersebut.

Transkrip wawancara dengan pembimbing agama Rumah Tahanan Kelas IIB
Kabupaten Demak

Nama : Syukron

Hari/Tanggal : Senin, 27 November 2023

Tempat : Kantor KUA Kecamatan Wonosalam, Demak

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama bapak membantu melakukan program keagamaan kepada warga binaan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak?	Kurang lebih 12 tahun
2.	Program dakwah apa saja yang ada di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak?	Program dakwah di Rutan Demak seperti: Kajian ceramah didalam kajian ini terdapat materi yang saya sampaikan ada kajian fiqih, akidah dan akhlak, tauhida. Kemudian ada program bimbingan sholat, pelatihan bilalal, dan kajian rutin kegamaan lainnya.
3.	Apa tujuan dilaksanakannya pogram dakwah di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak?	Tujuan dilaksanakannya program ini agar warga binaan memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin dan memahami maksud dari ayat-ayat yang ada di dalamnya. Harapannya, warga binaan dapat memperoleh ketenangan hati dan pikiran. Dengan begitu, diharapkan mereka

		dapat sedikit demi sedikit mengatur pola hidupnya agar bisa menjadi manusia yang lebih baik lagi. Artinya, sebagai manusia yang memiliki arah dan tujuan yang jelas, baik ketika menjalani masa tahanan maupun nanti ketika kembali ke masyarakat
4.	Menurut bapak apa saja manfaat yang dapat diperoleh warga binaan dari mengikuti program tersebut?	Manfaatnya supaya warga binaan agar lebih rajin beribadah maupun aktif dalam program keagamaan yang diadakan di Rutan Demak.
5.	Materi apa saja yang biasanya bapak sampaikan ketika berdakwah di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak?	Materi yang biasa diberikan pada program dakwah ini bermacam-macam seperti akidah dan akhlak, fiqih, tauhid dengan strategi setiap pertemuan temanya berbeda-beda menyesuaikan dengan da'inya. Dengan disampaikan materi tersebut, memiliki tujuan agar warga binaan dapat menyesali dan merenungi perbuatan yang telah ia lakukan dan kemudian bertaubat kepada Allah dan bertekad untuk tidak mengulangi kesalahan yang pernah ia perbuat kembali.
6.	Apakah materi-materi yang bapak sampaikan sudah ditentukan oleh pihak Rutan atau ada silabus lain?	Tidak mas, materinya dari saya sendiri dan sudah saya jadwalkan materi setiap minggunya.
7.	Metode apa yang dilakukan dalam	Program pengajian rutin di Rutan Demak dilaksanakan menggunakan metode ceramah.

	melaksanakan program dakwah di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak?	Materi yang diberikan pada program ini bermacam-macam seperti akidah dan akhlak, fiqih, tauhid dengan strategi setiap pertemuan temanya berbeda-beda menyesuaikan dengan da'inya. Dengan disampaikan materi tersebut, memiliki tujuan agar warga binaan dapat menyesali dan merenungi perbuatan yang telah ia lakukan dan kemudian bertaubat kepada Allah dan bertekad untuk tidak mengulangi kesalahan yang pernah ia perbuat kembali
8.	Bagaimana antusias dari warga binaan dalam mengikuti program pelatihan bilal di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak?	Dari warga binaan yang asli Muadzin. Dia yang mengajari dan saya mendukung, sehingga teman-teman warga binaan itu punya kesadaran dari dirinya sendiri bahwa pentingnya menjadi seorang muadzin.
8	Bagaimana motivasi anda dalam menjalankan program <i>actuating</i> dakwah di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak?	Dengan adanya motivasi di Rutan Demak ini saya selalu mendukung dan memotivasi terus apa saja kegiatan dakwah yang ada di dalam Rutan mas, dan intinya adalah mengetuk hati nurani mereka bahwa masih ada secercah harapan menjadi orang baik mas
8.	Menurut bapak seberapa penting peran da'i dalam membentuk karakter warga binaan	Sangat penting mas, karena dengan adanya program ini <i>steep by steep</i> bisa menumbuhkan karakteristik warga binaan menjadi lebih baik dan lebih berkeaitas sesuai dengan ajara Islam.

	di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak?	
	Bagaimana Anda melakukan bimbingan terhadap warga binaan dalam penerapan fungsi actuating dakwah di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak?	Biasanya untuk bimbingan tentang agama itu pasti saya lakukan mas, melaksanakan bimbingan biasanya disaat berceramah maupun saat ngajar mengaji seperti Baca Tulis Al-Qur'an, praktik sholat dan maulidur rasul sering dikasih bimbingan, tujuannya agar warga binaan bisa lebih baik dan menyadari akan kesalahannya yang sudah diperbuat
9.	Bagaimana Anda menjalin hubungan baik antara petugas Rutan dengan Penyuluh agama?	Untuk menjalin hubungan itu dilakukan saat menyalurkan dakwah berlangsung seperti kajian ceramah, dengan kegiatan itu menjadikan hubungan antara petugas dengan warga binaan maupun warga binaan dengan warga binaan lainnya menjadi lebih baik.
10.	Apa harapan bapak terhadap warga binaan ketika berdakwah di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak?	Harapan saya ketika warga binaan sudah keluar dari Rutan demak agar menjadi pribadi yang berakhlakul karimah dan bisa membedakan mana yang baik dan yang buruk sehingga sukses duni dan akhirat.
11.	Selama melakukan pembinaan apakah bapak melihat terjadinya perubahan	Alhamdulillah sudah banyak terdapat perubahan dari warga binaan yang awalnya terpaksa mengikuti kajian menjadi terbiasa mengikuti kajian seperti halnya, lebih rajin melakukan sholat

	pada diri warga binaan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak?	wajib, mengaji, dan aktif mengikuti semua program yang dilaksanakan di Rutan Demak.
--	---	---

Transkrip wawancara dengan 3 warga binaan Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Demak

Nama : Mas M

Hari/Tanggal : Rabu, 29 November 2023

Tempat : Rutan Demak

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa yang memberikan materi dakwah di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Demak?	Pak Syukron dari Kemenag Kabupaten Demak.
2.	Kapan di laksanakan program pemberian materi dakwah di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Demak?	Program pemberian materi dakwah di Rutan Demak setiap satu minggu sekali, tepatnya pada hari Rabu.
3.	Apakah anda setuju adanya kegiatan dakwah di Rumah	Setuju mas, karena semua warga binaan itu kebanyakan yang dipelajari itu materi umumnya saja dan Allah memberikan kesempatan pada

	Tahanan Kelas IIB Kabupaten Demak?	kita berada di rutan sini agar bisa belajar tentang keagamaan dan memperoleh pencerahan yang belum warga binaan dapat ketika diluar sana.
4.	Materi apa saja yang di berikan pembimbing keagamaan kepada warga binaan di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Demak?	Materi yang di berikan pembimbing agama itu seperti fiqih, tauhid, akidah dan akhlak, mempelajari sholat, pelatihan bilal.
5.	Dimana tempat pemberian materi dakwah pada warga binaan?	Di Mushola Rutan Demak.
6.	Bagaimana tanggapan anda terkait dengan kegiatan dakwah di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Demak?	Saya senang adanya kajian ini mas, selain menyadarkan saya bisa lebih baik dari sebelumnya juga dapat mengisi waktu saya agar tidak hanya di kamar blok saja melainkan saya mengikuti kajian tersebut. Selain itu dengan saya mengikuti kajian ini saya merasa lebih tenang untuk menjalani keidupan, dan saya merasa lebih bisa dekat dengan Allah serta menemukan makna dari kehidupan yang sesungguhnya
7.	Apa efek yang anda terima setelah mengikuti kegitan dakwah di Rumah	Efeknya saya menjadi lebih rajin melaksanakan kajian keagamaan dan yang disampaikan bisa saya fahami dan saya praktikan dalam kehiupan sehari-hari.

	Tahanan Kelas IIB Kabupaten Demak?	
8.	Apa manfaat yang anda terima Selama mengikuti kegiatan dakwah di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Demak?	Manfaatnya saya lebih rajin mengaji, ngibadah mas itu menjadi suatu kebutuhan kita dan lebih rajin mengamalkan program keagamaan yang disampaikan oleh pembimbing agama.
9.	Hal apa yang mempengaruhi anda semangat untuk mengikuti kegiatan dakwah?	Salah satu saya semangat mengikuti kegiatan dakwah dirutan itu ya motivasi dari penyuluh dan pembimbing sehingga saya bisa lebih menyadari agar tidak mengulangi kesalahan kembali
10.	Apakah penyuluh agama sering melaksanakan bimbingan keagamaan kepada warga binaan?	Sering mas, penyuluh selalu membimbing tentang keagamaan. Dan warga binaan yang lain biasanya juga mengikuti saat pengajian rutin dan saat kegiatan keagamaan lain, dari yang saya belum bisa menjadi sedikit lebih bisa, sehingga banyak pembelajaran yang bisa saya ambil
11.	Dengan adanya motivasi dari penyuluh Agama, apakah Anda dapat menerimanya dengan baik?	saya semangat mengikuti kegiatan dakwah dirutan mas dari penyuluh dan pembimbingnya membuat saya sadar atas kesalahan yang telah saya lakukan sehingga saya bisa lebih menyadari agar tidak mengulangi kesalahan kembali mas. Pngen berubah jadi yang lebih baik mas.

Nama : Pak MH

Hari/Tanggal : Rabu, 29 November 2023

Tempat : Di Rutan Demak

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa yang memberikan materi dakwah di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Demak?	Kalau kajian ceramah Pak Syukron dan yang BTQ Pak Gufron, Pak Ulin Nuha, Pak Mustagfirin, dan pak Iwan.
2.	Kapan di laksanakannya program pemberian materi dakwah di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Demak?	Hari Senin itu ngaji BTQ dan hari Rabu Kajian ceramah yang disampaikan Pak Syukron.
3.	Apakah anda setuju adanya kegiatan dakwah di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Demak?	Setuju, karena dengan adanya program dakwah bisa memotivasi untuk para warga binaan belajar tentang agama Islam.
4.	Materi apa saja yang di berikan pembimbing keagamaan kepada warga binaan di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Demak?	Materi yang da'i sampaian itu seperti kajian ceramah, fiqih, tauhid, akidah dan akhlak, mempelajari sholat, pelatihan bilal gitu mas.
5.	Dimana tempat pemberian materi	Di Mushola Rutan Demak.

	dakwah pada warga binaan?	
6.	Bagaimana tanggapan anda terkait dengan kegiatan dakwah di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Demak?	Saya senang adanya program dakwah di Rutan ini mas. Saya merasa bisa lebih legowo mas dengan keadaan yang menimpa saya dan Alhamdulillah warga binaan lainnya juga antusias mas meskipun hanya sebagian saja.
7.	Apa efek yang anda terima setelah mengikuti kegiatan dakwah di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Demak?	Efeknya bagi saya menjadi lebih rajin melakukan kajian keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
8.	Apa manfaat yang anda terima Selama mengikuti kegiatan dakwah di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Demak?	Manfaatnya saya rajin ngibadah mas karena sekarang itu menjadi suatu kewajiban dan lebih rajin ngaji dan bisa lebih tau tentang keagamaan seperti fiqih, tauhid, akidah dan akhlak.
9.	Hal apa yang mempengaruhi anda semangat untuk mengikuti kegiatan dakwah?	Saya dari awal semangat mengikuti program ini karena saya bertekad ingin lebih mendekatkan diri kepada Allah, menyesali perbuatan yang pernah saya lakukan seperti itu mas.
10.	Apakah penyuluh agama sering melaksanakan bimbingan keagamaan kepada warga binaan ?	Sering mas, penyuluh selalu membimbing tentang keagamaan.

11.	Dengan adanya motivasi dari penyuluh Agama, apakah Anda dapat menerimanya dengan baik?	Dengan adanya motivasi saya semangat mengikuti kegiatan dakwah dirutan sehingga saya bisa lebih menyadari agar tidak mengulangi kesalahan kembali dan menjadi yang lebih baik lagi kedepannya.
-----	--	--

Nama : Pak S

Hari/Tanggal : Rabu, 29 November 2023

Tempat : Rutan Demak

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa yang memberikan materi dakwah di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Demak?	Yang menyampaikan pengajian itu Pak Syukron dari Kemenag, terus kalau BTQ juga dari Kemenag tapi namanya saya lupa mas, itu ngaji BTQ dan Al-Qur'an mas.
2.	Kapan di laksanakannya program pemberian materi dakwah di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Demak?	Hari Senin-Kamis sore itu pemandunya dari warga binaan sendiri, kalau senin pagi dari kemenag dan hari Rabu jam 09.00 itu kajian ceramah mas.
3.	Apakah anda setuju adanya kegiatan dakwah di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Demak?	Sangat setuju mas, karena itu memang sangat dibutuhkan warga binaan bisa lebih baik kedepannya.

4.	Materi apa saja yang di berikan pembimbing keagamaan kepada warga binaan di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Demak?	Materi itu seperti kajian ceramah, fiqih, tauhid, akidah dan akhlak, mempelajari sholat, pelatihan bilal gitu mas.
5.	Dimana tempat pemberian materi dakwah pada warga binaan?	Ada yang di Aula dan Mushola mas.
6.	Bagaimana tanggapan anda terkait dengan kegiatan dakwah di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Demak?	Saya senang adanya kajian ini mas, selain menyadarkan saya bisa lebih baik dari sebelumnya juga dapat mengisi waktu saya agar tidak hanya di kamar blok saja melainkan saya mengikuti kajian tersebut. Selain itu dengan saya mengikuti kajian ini saya merasa lebih tenang untuk menjalani keidupan, dan saya merasa lebih bisa dekat dengan Allah serta menemukan makna dari kehidupan yang sesungguhnya.
7.	Apa efek yang anda terima setelah mengikuti kegiatan dakwah di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Demak?	Kalau efeknya untuk saya pribadi itu ketaqwaannya menjadi semakin meningkat.
8.	Apa manfaat yang anda terima Selama	Manfaatnya saya rajin dan ibadah mas, karena sekarang itu menjadi suatu kewajiban dan bisa

	mengikuti kegiatan dakwah di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Demak?	lebih tau tentang keagamaan seperti fiqih, tauhid, akidah dan akhlak.
9.	Hal apa yang mempengaruhi anda semangat untuk mengikuti kegiatan dakwah?	Kalau saya itu memang dari dalam diri saya sendiri sudah semangat mas, memang menurut saya itu saya perlu ngaji, ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah. Karena sangat perlu adanya program dakwah agar dalam tanda kutip menurut orang luar kan sampah masyarakat kenapa tidak di daur ulang untuk menjadi yang bermanfaat, nah salah satu daur ulangnya itu tadi mas ngaji dan belajar tentang keagamaan.
10.	Apakah penyuluh agama sering melaksanakan bimbingan keagamaan kepada warga binaan ?	Sering mas, penyuluh selalu membimbing tentang keagamaan. Warga binaan yang lain antusias mengikuti pengajian rutin dan kegiatan keagamaan lain.
11.	Dengan adanya motivasi dari penyuluh Agama, apakah Anda dapat menerimanya dengan baik?	Memang saya perlu ngaji, perlu ngibadah mas itu adalah suatu kebutuhan kita, dan salah satu saya semangat mengikuti kegiatan dakwah dirutan itu ya motivasi dari penyuluh dan pembimbing sehingga saya bisa lebih menyadari agar tidak mengulangi kesalahan kembali”.

Lampiran 2. Dokumentasi Wawancara



Gambar 3.2 Dokumentasi Dengan Kepala Rutan Kelas IIB Demak, 29 November 2023



Gambar 3.4 Wawancara Dengan Bapak Amin Petugas Rutan Kelas IIB Demak, 29 November 2023



Gambar 3.3 Wawancara Dengan Bapak Syukron Penyuluh Keagamaan Kemenag Demak, 27 November 2023



Gambar 3.5 Wawancara dengan warga binaan Rutan Kelas IIB Demak, 29 November 2023



*Gambar 3.6 Program bimbingan sholat sekaligus pelatihan bilal di Rutan Kelas IIB
Demak, 29 November 2023*



*Gambar 3.7 Program keagamaan lainnya (yasin dan tahlil, manaqib dan maulidurrasul)
di Rutan Kelas IIB Demak, 29 November 2023*



Gambar 3.8 program Baca Tulis Al-Qur'an di Rutan Kelas IIB Demak, 29 November 2023



Gambar 3.8 program kajian keagamaan di Rutan Kelas IIB Demak, 29 November 2023

BIODATA PENULIS



Nama : Aryan Khoirur Rozaq
Tempat, Tgl Lahir : Demak, 06 Juli 2001
Alamat : Ds. Kedungori RT 001/RW 004, Kecamatan
Dempet Kabupaten Demak
No Hp : 085789106135
Email : aryankhoirur02@gmail.com

Pendidikan Formal:

- TK Tunas Harapan Kedungori
- SDN Kedungori, Tahun lulus 2013
- MTs Nurul Huda Dempet, Tahun lulus 2016
- MAN Demak, Tahun Lulus 2019

Pendidikan Non Formal:

- Pondok Pesantren Mutiara Darul Fikri, Dempet, Demak 2013-2016
- Pondok Pesantren Al-Falah Jogoloyo Demak 2016-2019

Organisasi Kampus:

- UKK Resimen Mahasiswa UIN Walisongo Semarang
- UKM Kordais Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 17 November 2023

Aryan Khoirur Rozaq

NIM.1901036006